



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kelompok Kompetensi A
Etika Profesi
Karakteristik Peserta Didik

Penulis : Riswanti dkk



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi A
Etika Profesi
Karakteristik Peserta Didik

Penulis : Riswanti dkk



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Riswanti, S.Pd
085890608753
riswanti.azizah01@gmail.com

Penyunting:
Suhardi, S.Kom
081383211934
suhardi.marshal@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Drs. FX. Suyudi, MM
08128262757

Penyunting:
Dame Ruth Sitorus, S.S, M.Pd
081298708988
dame_sito@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
PERBANKAN
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
Etika Profesi**

**Kompetensi Pedagogik:
Karakteristik Peserta
Didik**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Bagian I : Kompetensi Profesional	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi.....	3
D. Ruang Lingkup	5
E. Cara Penggunaan Modul.....	5
Kegiatan Pembelajaran 1 Menganalisis Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya Melalui Sistem Ekonomi	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	7
C. Uraian Materi.....	8
D. Aktivitas Pembelajaran	26
E. Latihan/Kasus/Tugas	29
F. Rangkuman.....	30
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	32

Kegiatan Pembelajaran 2 Menerapkan Prinsip-Prinsip Profesional Dalam Bekerja	34
A. Tujuan	34
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	34
C. Uraian Materi.....	35
D. Aktivitas Pembelajaran	41
E. Latihan/Kasus/Tugas	43
F. Rangkuman.....	44
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	45
Kegiatan Pembelajaran 3 Merencanakan Penyelesaian Pekerjaan Dengan Mempertimbangkan Waktu dan Sumber Daya	47
A. Tujuan	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	47
C. Uraian Materi.....	48
D. Aktivitas Pembelajaran	54
E. Latihan/Kasus/Tugas	56
F. Rangkuman.....	56
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	58
Kegiatan Pembelajaran 4 Menelaah Jenis-Jenis Komunikasi Bisnis.....	59
A. Tujuan	59
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	59
C. Uraian Materi.....	60
D. Aktivitas Pembelajaran	70
E. Latihan/Kasus/Tugas	73
F. Rangkuman.....	73
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	74
Penutup.....	76

Evaluasi.....	77
Glosarium.....	83
Daftar Pustaka.....	85
Bagian II : Kompetensi Pedagogik	
Pendahuluan.....	86
A. Latar Belakang	87
B. Tujuan	88
C. Peta Kompetensi.....	89
D. Ruang Lingkup	89
E. Petunjuk Penggunaan Modul.....	90
Kegiatan Pembelajaran 1	91
A. Tujuan	91
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	91
C. Uraian Materi.....	92
D. Aktivitas Pembelajaran	108
E. Latihan/ Kasus /Tugas	108
F. Rangkuman.....	109
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	110
Kegiatan Pembelajaran 2	111
A. Tujuan	111
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	111
C. Uraian Materi.....	112
D. Aktivitas Pembelajaran	123
E. Latihan/ Kasus /Tugas	123
F. Rangkuman.....	123
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	124

Kegiatan Pembelajaran 3	125
A. Tujuan	125
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	125
C. Uraian Materi.....	126
D. Aktivitas Pembelajaran	142
E. Latihan/ Kasus /Tugas	142
F. Rangkuman.....	143
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	143
Daftar Pustaka	152

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Kelangkaan bahan bakar minyak (BBM).....	8
Gambar 1. 2 Contoh sistem ekonomi tradisoinal	11
Gambar 1. 3 Korea Utara menerapkan sistem ekonomi Komando dalam perekonomian Negara	12
Gambar 1. 4 Amerika Serikat menerapkan sistem ekonomi komando dalam perekonomian	13
Gambar 1. 5 Kurva permintaan	15
Gambar 1. 6 Kurva penawaran.....	16
Gambar 1. 7 Kurva keseimbangan	16
Gambar 2. 1 perkebunan kelapa sawit.....	42
Gambar 2. 2 tempat penyimpanan arsip	43
Gambar 3. 1 customer service.....	56
Gambar 4. 1 kegiatan Rapat.....	71
Gambar 4. 2 kegiatan bertelepon	72

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Penerapan sistem ekonomi dalam memecahkan masalah pokok ekonomi.....	13
Tabel 1. 2 Sistem ekonomi Pancasila	14

Daftar Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2016



Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c: yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Modul menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai sistem ekonomi dan menerapkan prinsip-prinsip praktik professional bekerja merupakan Modul diklat yang berisi substansi materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana guna membantu pencapaian peningkatan kompetensi yang didesain dalam bentuk *printed materials* (bahan tercetak). Modul Diklat PKB ini berbeda dengan handout, buku teks, atau bahan tertulis lainnya yang sering digunakan dalam kegiatan pelatihan guru, seperti diktat, makalah, atau ringkasan materi/bahan sajian pelatihan. Modul Diklat PKB pada intinya merupakan model bahan belajar (*learning material*) yang menuntut peserta pelatihan untuk belajar lebih mandiri dan aktif.

Modul diklat disusun untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Modul tersebut digunakan sebagai sumber belajar (*learning resources*) dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dan/atau pembelajaran jarak jauh.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul tersebut adalah diharapkan dapat :

- a. Mengatasi kelemahan sistem pembelajaran konvensional dalam pelatihan.

Melalui modul Diklat ini peserta pelatihan diharapkan dapat berusaha untuk mencari dan menggali sendiri informasi secara lebih aktif dan mengoptimalkan semua kemampuan dan potensi belajar yang dimilikinya.

b. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta pelatihan.

Konsentrasi belajar dalam kegiatan pelatihan guru menjadi amat penting agar peserta pelatihan tidak mengalami kesulitan pada saat harus menyelesaikan tugas-tugas atau latihan yang disarankan. Sistem pelatihan dengan menggunakan modul dapat mewujudkan proses belajar dengan konsentrasi yang lebih meningkat.

c. Meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan.

Dengan menggunakan modul diklat PKB kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesempatan dan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga peran motivasi belajar akan menjadi indikator utama yang dapat mendukung peserta pelatihan dalam mencapai kompetensi pelatihan secara tuntas (*mastery*).

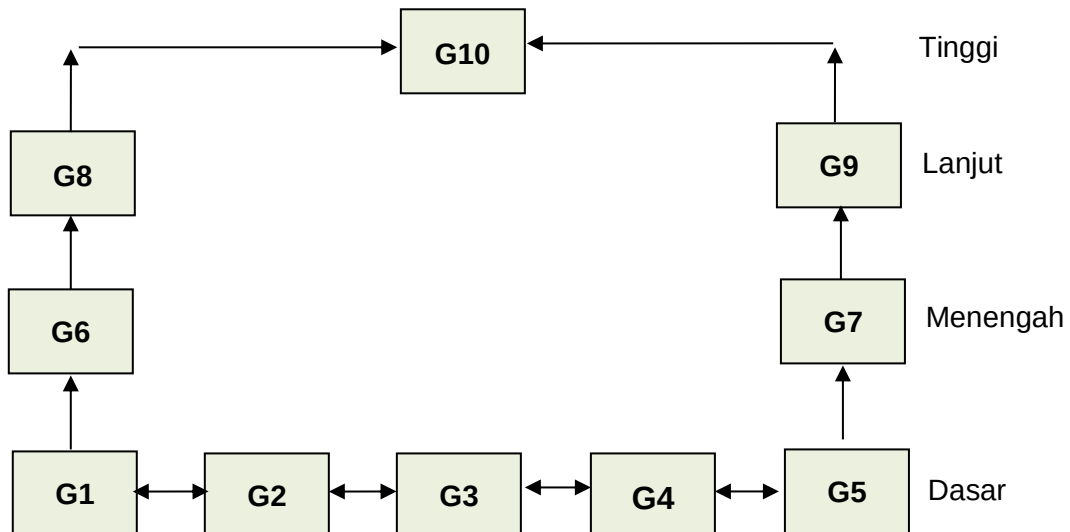
d. Meningkatkan kreativitas instruktur/fasilitator/narasumber dalam mempersiapkan pembelajaran individual.

Melalui penggunaan modul seorang instruktur/fasilitator/narasumber dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran secara individual. Seorang instruktur/fasilitator/narasumberpelatihan guru harus mampu berfikir secara kreatif untuk menetapkan pengalaman belajar apa yang harus diberikan agar dapat dirasakan oleh peserta pelatihan yang mempelajari modul tersebut.

Adapun tujuan dari penyusunan modul ini adalah anda dapat memahami bagaimana cara memproses dokumen dana kas kecil dan kas banksehingga diharapkan dapat yang isinya menyajikan materi tentang :

1. Menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahanya melalui berbagai macam sistem ekonomi
2. Mengidentifikasi luas, sektor dan tanggung jawab industri
3. Merancang dan mengelola kompetensi personal bagi profesi di bidang keuangan
4. Menelaah jenis-jenis komunikasi bisnis

C. Peta Kompetensi



Keterangan :

Grade Modul	Kompetensi Guru	Judul Modul	Deskripsi Silabus Modul
1	KP 1.1	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 1	1.1 Menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai sistem ekonomi
	KP 1.4		1.4 Menerapkan prinsip-prinsip praktik professional dalam bekerja
2	KP 1.2	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 2	1.2 Mengemukakan pengertian, tujuan, bidang, profesi dan jabatan dalam akuntansi
	KP 1.3		1.3 Mengemukakan konsep dasar akuntansi
	KP 1.7		1.7 Mengelola siklus akuntansi perusahaan jasa dan proses penyiapan bukti transaksi keuangannya
3	KP 1.9	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 3	1.9 Mengidentifikasi layanan lembaga keuangan non bank

Grade Modul	Kompetensi Guru	Judul Modul	Deskripsi Silabus Modul
4	KP 1.10	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 4	1.10 Menganalisis standar layanan perbankan sesuai standar yang berlaku
	KP 1.5		1.5 Menilai pelaksanaan kegiatan operasional bank
5	KP 1.8	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 5	1.8 Mengelola prosedur administrasi kas kecil dan kas bank
6	KP 1.6	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 6	1.6 Mengoperasikan paket program pengolah angka/spreadsheet
7	KP 1.11	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 7	1.11 Menganalisis prosedur permohonan kredit
8	KP 1.12	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 8	1.12 Mengidentifikasi prosedur front office dan back office sebagai bagian dari operasional bisnis perbankan (transaksi dana pihak ketiga)
	KP 1.13		1.13 Mengidentifikasi prosedur front office dan back office sebagai bagian dari operasional bisnis perbankan (transaksi jasa pembayaran)
	KP 1.14		1.14 Mengidentifikasi prosedur front office dan back office sebagai bagian dari operasional bisnis perbankan (transaksi jual beli valuta asing)
9	KP 1.15	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 9	1.15 Menilai proses akuntansi perbankan
10	KP 1.16	Modul Diklat PKB Guru Perbankan Tingkat 10	1.16 Mengelola surat pemberitahuan pajak

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari isi modul tersebut adalah:

1. Menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai macam sistem ekonomi
2. Mengidentifikasi luas, sektor dan tanggung jawab industri
3. Merancang dan mengelola kompetensi personal bagi profesi di bidang keuangan
4. Menelaah jenis-jenis komunikasi bisnis

E. Cara Penggunaan Modul

Adapun langkah-langkah dalam mempelajari modul tersebut adalah sesuai petunjuk yaitu:

Bagi peserta diklat

1. Bacalah dengan baik dan pahami dengan benar tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul ini
2. Baca dan pahami dengan baik materi dan contoh-contoh ilustrasi yang diberikan dalam modul ini
3. Bertanyalah pada guru/instruktur untuk memperjelas materi dan contoh-contoh yang ada dalam modul ini, gunakan media komputer jika diperlukan
4. Berkonsultasilah pada guru/instruktur dan berdiskusilah dengan teman-teman jika mendapat kesulitan dalam memahami materi belajar
5. Kerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik.
6. Sediakanlah alat dan bahan sebelum mengerjakan tugas praktek dalam buku ini
7. Anda tidak dibenarkan melanjutkan kegiatan belajar di bab berikutnya jika belum menguasai secara tuntas materi pada bab sebelumnya.
8. Laporkan pada guru/instruktur jika anda sudah yakin bahwa semua bab dalam buku ini telah dikuasai dengan baik, kemudian mintalah untuk dievaluasi.

Petunjuk bagi guru/Instruktur

1. Bacalah modul ini dengan seksama
2. Bimbinglah peserta diklat agar tidak mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini.
3. Berilah penjelasan mengenai materi dalam bab.
4. Bimbinglah peserta diklat agar dapat menguasai seluruh indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam modul ini.
5. Berilah kesempatan pada peserta diklat untuk bertanya
6. Bantulah peserta diklat dalam membentuk kelompok dan mengerjakan tugas kelompoknya.
7. Berilah berbagai latihan atau tugas-tugas yang dapat menunjang pemahaman peserta diklat dan dokumentasikan hasilnya.
8. Berilah evaluasi dan dokumentasikan hasilnya.
9. Monitor dan catat kemajuan peserta diklat dalam pembelajaran,serta berikan tanggapan atau hasil yang dicapai
10. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes, kemudian cocokkan dengan kunci jawaban. Lakukan kegiatan ini sampai anda tuntas menguasai belajar yang diharapkan. Bila dalam proses memahami materi anda mendapatkan kesulitan, maka diskusikan dengan teman-teman anda;

Kegiatan Pembelajaran 1

Menganalisis Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya Melalui Sistem Ekonomi

A. Tujuan

Peserta diklat mampu menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai macam sistem ekonomi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam kegiatan ini yang menjadi indikator pencapaian kompetensi adalah menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai macam sistem ekonomi.

Dengan mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta diklat diharapkan mampu :

1. Menjelaskan masalah ekonomi, biaya peluang dan sistem ekonomi
2. Mengidentifikasi faktor-faktor permintaan dan penawaran
3. Menganalisis perhitungan titik impas (BEP) untuk mengukur kesehatan perusahaan
4. Menganalisis jenis-jenis pasar
5. Menganalisis bentuk-bentuk badan usaha

C. Uraian Materi

1. Inti masalah ekonomi

a. Pengertian kelangkaan

Kelangkaan (*Scarcity*) adalah suatu kondisi terbatasnya sumber daya ekonomi yang tersedia sementara manusia tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelolanya demi memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

Kelangkaan sumber daya ekonomi akan muncul jika dihadapkan beragamnya kebutuhan manusia. Hal inilah yang menjadi masalah pokok ekonomi yaitu bagaimana memenuhi kebutuhan manusia yang beragam dalam menggunakan sumber daya dan alat pemuas kebutuhan yang relatif terbatas jumlahnya.



Gambar 1. 1 Kelangkaan bahan bakar minyak (BBM)

b. Faktor –faktor penyebab kelangkaan

Kelangkaan yang terjadi dapat mencakup kuantitas (jumlah) tempat maupun waktu. Oleh karena itu, adanya kelangkaan disebabkan beberapa faktor yaitu:

- Terbatasnya jumlah sumber daya dan alat pemuas kebutuhan yang tersedia
- Adanya eksploitasi manusia terhadap sumber daya sehingga mengakibatkan berkurangnya atau rusaknya sumber daya tersebut.
- Keterbatasan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia.
- Peningkatan jumlah kebutuhan manusia yang meningkat pesat melebihi ketersediaan sumber daya ekonomi sebagai alat pemuas kebutuhan.

2. Biaya peluang

Biaya peluang adalah segala sesuatu yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu. Setiap kali kita harus membuat keputusan atau memilih suatu tindakan. Kita tidak hanya memilih tetapi juga harus mempertimbangkan biaya peluang.

Contoh :

Misalnya Anita memiliki uang sebesar Rp.150.000 ia ingin membeli tas senilai Rp.125.000 tetapi ia juga harus membeli buku pelajaran senilai Rp.75.000 ternyata Anita memutuskan untuk membeli tas dari pada buku pelajaran. Dengan demikian biaya peluang yang dikorbankan Anita ialah senilai dengan harga buku pelajaran yang tidak dibeli yaitu Rp.75.000

Perbedaan antara biaya peluang dengan biaya sehari-hari

Biaya ialah pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu tujuan. Di suatu perusahaan biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memproduksi suatu barang. Memasarkan suatu barang, atau kegiatan lainnya. biaya terdiri dari *biaya implisit* dan *biaya eksplisit*.

Biaya implisit adalah biaya peluang dari penggunaan sumber daya milik perusahaan. *Biaya eksplisit* adalah pembayaran tunai untuk membayar suatu sumber daya yang dibeli di pasar sumber daya.

Biaya sehari-hari ialah pengorbanan yang harus dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi, tanpa memperhitungkan kerugian karena dikorbankanya kegiatan lain.

3. Permasalahan Pokok Ekonomi

Masalah ekonomi menurut ekonomi klasik

Aliran ekonomi klasik menyebutkan bahwa ada tiga masalah pokok ekonomi, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

- Produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang
- Distribusi adalah kegiatan menyalurkan atau menghabiskan nilai guna barang untuk memenuhi kebutuhan
- Konsumsi adalah kegiatan mengkonsumsi atau menghabiskan

barang dan jasa

Sedangkan masalah pokok ekonomi modern ada dalam tiga masalah pokok yaitu:

1. **What** : Barang apa dan berapa banyak yang diproduksi ?
2. **How** : Bagaimana cara memproduksi ?
3. **For Whom** : untuk siapa barang diproduksi ?

4. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah perpaduan dari aturan-aturan atau cara-cara yang merupakan satu kesatuan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam perekonomian. Aturan-aturan sistem perekonomian harus dapat menjawab permasalahan barang apa yang harus diproduksi? dan untuk siapa barang tersebut diproduksi ? walaupun masalah pokok ekonomi pada dasarnya sama di setiap wilayah dan di setiap negara, tetapi bagaimana cara memecahkan masalah ekonomi tersebut berbeda dari satu negara ke negara lainnya. Hal ini dengan sendirinya mendorong terciptanya sistem ekonomi yang berbeda-beda di berbagai negara.

1. Sistem ekonomi tradisional

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi yang diterapkan oleh masyarakat tradisional, sesuai dengan keadaannya yang tradisional, corak perekonomian pun bersifat tradisional. Hasil produksi pun terbatas hanya untuk keluarga dan kelompok.

Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional adalah sebagai berikut :

- a. Teknik produksi dipelajari secara turun temurun dan bersifat sederhana
- b. Hanya sedikit menggunakan modal
- c. Pertukaran dilakukan dengan sistem barter
- d. Belum mengenal pembagian kerja
- e. Masih terkait dengan tradisi



Gambar 1. 2 Contoh sistem ekonomi tradisoinal

2. Sistem ekonomi komando

Sistem ekonomi komando adalah sistem ekonomi dimana peran pemerintah sangat dominan dan berpengaruh dalam pengendalian perekonomian.

Ciri-ciri sistem ekonomi komando adalah sebagai berikut :

- a. Semua alat dan sumber daya produksi dimiliki dan dikuasai oleh negara sehingga hak milik perorangan hampir tidak ada (tidak diakui)
- b. Pekerjaan yang tersedia dan siapa yang akan bekerja ditentukan oleh pemerintah. rakyat tidak memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan.
- c. Kebijakan perekonomian diatur oleh pemerintah.

Kebaikan sistem ekonomi komando adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah mudah melakukan pengendalian inflasi
- b. Pemerintah menentukan jenis kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan sehingga pasar barang dalam negeri berjalan lancar
- c. Relatif mudah melakukan distribusi pendapatan
- d. Jarang terjadinya krisis ekonomi

Keburukan sistem ekonomi komando adalah sebagai berikut :

- a. Mematikan inisiatif individu untuk maju sebab segala kegiatan diatur oleh pusat
- b. Sering terjadinya monopoli yang merugikan masyarakat
- c. Masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memiliki sumber daya.



Gambar 1. 3 Korea Utara menerapkan sistem ekonomi Komando dalam perekonomian Negara

3. Sistem ekonomi pasar

Sistem ekonomi pasar adalah sistem ekonomi dimana kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dilakukan oleh pihak swasta . sistem ekonomi pasar sesuai dengan ajaran yang dikemukakan oleh Adam Smith (1723-1790) dengan bukunya yang terkenal *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

Ciri-ciri sistem ekonomi pasar adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan inisiatif dan kreatif masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi
- b. Setiap individu bebas untuk memiliki sumber-sumber daya produksi
- c. Timbul persaingan untuk maju karena kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.
- d. Menghasilkan barang-barang bermutu tinggi karena barang yang kurang bermutu tidak akan laku di pasar.
- e. Efisien dan efektifitas tinggi karena setiap tindakan ekonomi didasarkan atas motif mencari keuntungan.

Keburukan sistem ekonomi pasar adalah sebagai berikut :

- a. Sulit melakukan pemerataan pendapatan
- b. Pemilik sumber daya produksi mengeksploitasi golongan pekerja sehingga yang kaya semakin kaya yang miskin cenderung tetap miskin.
- c. Sering muncul monopoli yang merugikan masyarakat
- d. Sering terjadi gejolak dalam perekonomian karena kesalahan alokasi sumber daya oleh produksi.



Gambar 1. 4 Amerika Serikat menerapkan sistem ekonomi komando dalam perekonomian

4. Sistem ekonomi campuran

Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah dan swasta (masyarakat) saling berinteraksi dalam memecahkan masalah ekonomi. Kegiatan ekonomi masyarakat diserahkan kepada kekuatan pasar, namun sampai batas tertentu pemerintah tetap melakukan kendali dan campur tangan. Tujuan pemerintah dalam campur tangan ini adalah agar perekonomian tidak lepas kendali sama sekali dan tidak hanya menguntungkan pemilik modal besar.

Tabel 1. 1 Penerapan sistem ekonomi dalam memecahkan masalah pokok ekonomi

Pemecahan masalah ekonomi	Sistem ekonomi tradisional	Sistem ekonomi komando	Sistem ekonomi pasar	Sistem ekonomi campuran
Apa (what)	Penggunaan sumber daya alam	Penggunaan sumber daya alam	Penggunaan sumber daya alam	Penggunaan sumber daya alam
Bagaimana (how)	Diproduksi sendiri	Diproduksi pemerintah	Diproduksi swasta	Diproduksi pemerintah dan swasta
Untuk siapa (For Whom)	Untuk sendiri	Untuk seluruh rakyat	Untuk pasar	Untuk rakyat dan pasar

5. Sistem ekonomi Indonesia

Dalam sistem pemerintahan Indonesia dijelaskan Sumitro Djojohadikusumo dalam pidatonya di Amerika Serikat 1949 menegaskan bahwa sistem yang dicita-citakan ialah ekonomi

semacam campuran, tetapi dalam proses perkembangannya telah disepakati suatu bentuk ekonomi baru yang dinamakan *sistem ekonomi pancasila* yang didalamnya mengandung unsur penting yang disebut demokrasi ekonomi.

Tabel 1. 2 Sistem ekonomi Pancasila

No	Tolak ukur	Penjelasan
1.	Motivasi	Individualitas dan kepentingan bersama
2.	Sarana penggerak	Sistem ekonomi pasar dengan pengendalian pemerintah yang menuju efisiensi ekonomi pasar
3.	Pemilikan faktor produksi	Kepemilikan perorangan yang dibatasi adat dan norma dari sejumlah kepentingan publik dan kepemilikan publik
4.	Peran swasta	Tidak ada pembatasan selama tidak terkait dengan produksi esensial bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak
5.	Peran pemerintah	Dalam kebijakan pemerintah wajib campur tangan atas kemungkinan eksternalitas (biaya yang dikeluarkan akibat kegiatan produksi) negatif, kegagalan pasar, ketimpangan ekonomi, maupun kesenjangan sosial.
6.	Sistem nilai	Berdasarkan tanggung jawab moral dan sosial
7.	Tujuan ekonomi	Memajukan dan memperdayakan semua pelaku ekonomi secara seimbang dan berkelanjutan untuk menuju pertumbuhan yang diimbangi semangat stabilitas dan pemerataan.

5. Permintaan

a. Pengertian Permintaan

Permintaan adalah keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli barang dan jasa pada tingkat harga dan waktu tertentu.

b. Faktor-faktor permintaan

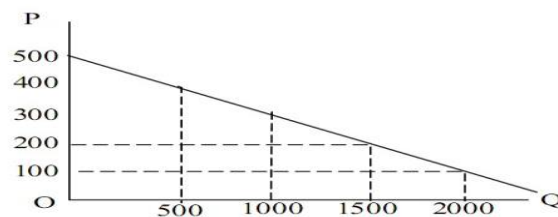
1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain

3. Pendapatan rata-rata masyarakat
4. Selera konsumen
5. Promosi perusahaan
6. Kondisi alam
7. Pertambahan penduduk
8. Perkiraan barang dimasa datang

c. Hukum permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka kuantitas/jumlah barang yang diminta/dibeli konsumen cenderung menurun, dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut cenderung naik. Hukum permintaan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)

d. Kurva permintaan



Gambar 1. 5 Kurva permintaan

6. Penawaran

a. Pengertian penawaran

Penawaran adalah berbagai barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

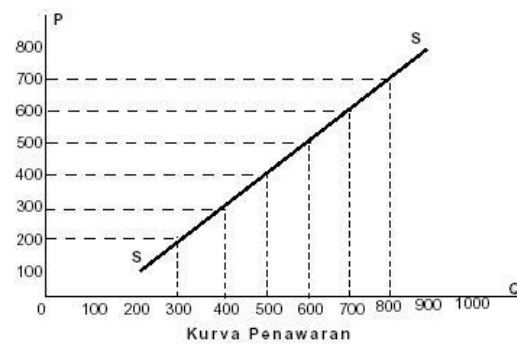
b. Faktor-faktor penawaran

1. Harga barang itu sendiri
2. Biaya untuk memperoleh faktor produksi
3. Teknologi yang digunakan
4. Intervensi pemerintah
5. Perkiraan di masa mendatang

c. Hukum penawaran

Hukum penawaran menyatakan bahwa *jika harga suatu barang naik, maka kuantitas/jumlah barang yang ditawarkan produsen cenderung meningkat. Dan sebaliknya jika harga turun, maka jumlah penawaran terhadap barang tersebut cenderung menurun*. Sebagaimana hukum permintaan, hukum penawaran berlaku dengan asumsi faktor-faktor dianggap tetap (*Ceteris Paribus*)

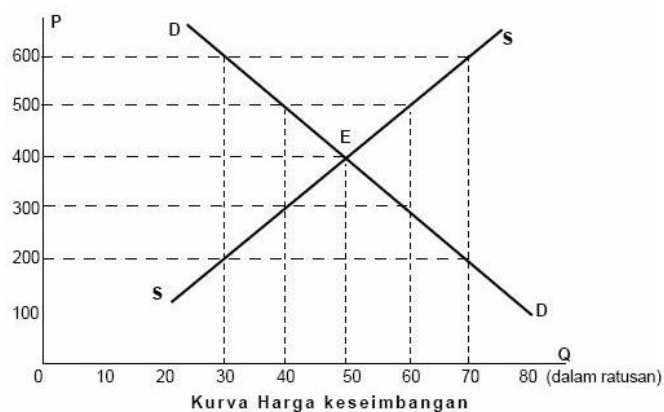
d. Kurva penawaran



Gambar 1. 6 Kurva penawaran

e. Harga keseimbangan

Harga keseimbangan adalah Pertemuan antara permintaan dan penawaran disebut harga keseimbangan atau *equilibrium price*. Ekuilibrium pasar terjadi apabila pada suatu tingkat harga tertentu jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar tersebut.



Gambar 1. 7 Kurva keseimbangan

7. Perhitungan titik pulang pokok

Break Event Point atau lebih dikenal dengan titik pulang pokok adalah suatu kondisi di mana jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran adalah seimbang.

Analisis pulang pokok membantu dalam menentukan tujuan penjualan, baik yang dinyatakan dengan jumlah uang maupun penjualan satuan yaitu kondisi di mana usaha tidak untung tidak rugi. Begitu diketahui titik pulang pokok usaha maka terlihat sasaran/tujuan yang harus dicapai dengan langkah-langkah yang logis terencana dengan cermat

8. Perhitungan titik pulang pokok (BEP)

Secara umum perhitungan analisa pulang pokok (BEP) adalah menyamakan nilai total pendapatan (TR) dan nilai total biaya (TC)

Total pendapatan (TR) merupakan jumlah uang yang diterima dari penjualan suatu produk yaitu perkalian antara jumlah harga (P) dan jumlah barang (Q) dengan rumuskan :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Dimana

TR : total *revenue* (total Pendapatan)

P : harga jual produk

Q : jumlah barang

Adapun total biaya (TC) merupakan jumlah biaya total yang diperlukan untuk suatu produk. Dirumuskan

$$TC = FC + V.Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana

TC : total biaya

FC : biaya tetap

V : biaya variabel

Q : jumlah barang

Break event point (BEP) didapat ketika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya

$$TR = TC$$

Jika persamaan 1 dan 3 dirumuskan maka

$$P.Q = FC + V.Q$$

Dimana

Q : jumlah barang

FC : biaya tetap

V : biaya variabel

P : harga barang

Contoh perhitungan BEP

Diketahui :

Seorang pedagang nasi goreng diketahui harus mengeluarkan kompoenen biaya tetap dan biaya variabel, biaya variabel adalah Rp.6.000 dan biaya tetap adalah Rp.3.150.000

Ditanya :

Berapa harga nasi goreng yang harus terjual perbulan untuk mencapai BEP jika harga jual nasi goreng perporsi Rp.8.000

Perhitungan

$$TR = TC$$

$$P.Q = FC + V.Q$$

$$8.000 Q = 3.150.000 + 6000.Q$$

$$8.000-6.000 Q = 3.150.000$$

$$Q = \frac{3.150.000}{2000}$$

$$2000$$

$$Q = 1575 \text{ porsi}$$

Jadi mencari BEP setiap perbulan pedagang harus dapat menjual nasi goreng 1575 porsi

9. bentuk – bentuk pasar

1. Pasar persaingan sempurna

a. Pengertian pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah suatu pasar yang pembeli dan penjualnya tidak dapat mempengaruhi harga karena harga di pasar

benar-benar merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran.

b. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah :

1. Pasar persaingan sempurna terdapat banyak pembeli
2. Pada pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual
3. Barang dan jasa yang dijual bersifat homogen tidak dapat dibedakan
4. Adanya kebebasan untuk masuk dan keluar pasar dari pasar persaingan sempurna

c. Kebaikan pasar persaingan sempurna

Kebaikan pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut :

1. Harga yang terjadi adalah harga pasar
2. Dari sisi produsen terdorong untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam memproduksi karena tingginya persaingan
3. Persaingan terjadi secara sehat
4. Barang/komoditas yang diperdagangkan tersedia dalam jumlah banyak, sehingga konsumen bebas melakukan pilihan
5. Penjual dan pembeli sama-sama memperoleh kepuasan yang maksimal

d. Kelemahan pasar persaingan sempurna

Kelemahan pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut

1. Inovasi produk tidak membawa manfaat yang kekal atau jangka panjang, karena setiap produk baru mudah ditiru
2. Menimbulkan biaya sosial bagi masyarakat sebagai dampak dari penggunaannya sumber daya yang terdapat di sekitar lingkungan industri
3. Biaya produksi semakin tinggi
4. Keuntungan/laba yang diperoleh penjual relatif lebih kecil karena tingginya persaingan dalam pasar

2. Pasar monopoli

a. Pengertian pasar monopoli

Pasar monopoli adalah kebalikan dari pasar persaingan sempurna atau sebagai suatu bentuk pasar yang didalamnya hanya terdapat

satu penjual yang menguasai penawaran suatu barang yang tidak mempunyai substitusi atau pengganti yang dekat.

b. Ciri-ciri pasar monopoli

1. Hanya ada satu orang atau satu perusahaan / penjual contohnya PT Kereta Api Indonesia (PT KAI)
2. Terdapat banyak konsumen
3. Produk pasar monopoli tidak mempunyai barang substitusi yang dekat
4. Adanya hambatan bagi perusahaan lain untuk masuk pasar monopoli

c. Kebaikan pasar monopoli

1. Menghindari produk-produk tiruan dan persaingan yang tidak bermanfaat
2. Menimbulkan skala ekonomi yang menurunkan biaya produksi
3. Terjaganya kesinambungan stabilitas perusahaan
4. Mendorong penggunaan mesin-mesin generasi terbaru dengan teknologi tinggi

d. Kelemahan pasar monopoli

1. Penyalahgunaan kekuatan ekonomi
2. Adanya eksploitasi terhadap konsumen
3. Tidak ada persaingan mendorong kegiatan ekonomi berjalan tidak sehat
4. Konsumen tidak memiliki pilihan untuk membeli barang karena hanya ada satu penjual/produsen

3. Pasar monopolistik

a. Pengertian pasar monopolistik

Pasar monopolistik adalah pasar yang di dalamnya terdapat banyak produsen yang memproduksi produk yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek.

b. Kebaikan pasar monopolistik

Kebaikan pasar monopolistik adalah sebagai berikut :

1. Terdapat banyak produsen atau penjual
2. Jenis barang yang dipasarkan cenderung berbeda

3. Produsen mampu mempengaruhi harga
4. Produsen lain mudah masuk ke dalam pasar
5. Promosi penjualan harus aktif

c. Kelemahan pasar monopolistik

Kelemahan pasar monopolistik adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mendapatkan keuntungan yang kecil jika dibandingkan dengan pasar monopoli, duopoli dan oligopoli
2. Perusahaan yang tergolong kecil, efisiensi dalam produk lebih rendah
3. Biaya yang tinggi harus dikeluarkan produsen, terutama promosi.

4. Pasar oligopoli

a. Pengertian pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu pasar yang terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang berbeda atau sama dan tujuan mencari keuntungan

b. Kebaikan pasar oligopoli

1. inovasi harus terus dilakukan perusahaan yang terjun di pasar oligopoli agar konsumen mendapatkan barang yang bermutu
2. pencapaian laba jangka pendek bagi perusahaan yang terjun di pasar oligopoli umumnya dapat terus berlanjut karena persaingan tidak setajam pasar persaingan sempurna dan persaingan monopolistik

c. Kelemahan pasar oligopoli

Kelemahan pasar oligopoli adalah sebagai berikut :

1. Harga yang dibayar konsumen seharusnya lebih mudah
2. Konsumen sering dilecehkan ketika perusahaan bekolusi untuk menetapkan harga, pembagian daerah pemasaran, syarat penjualan dan lain-lain

10. Bentuk-Bentuk Badan Usaha

a. Pengertian badan usaha

Badan usaha adalah satu kesatuan yuridis ekonomi yang mendirikan usaha untuk mencari keuntungan. Perusahaan adalah satu kesatuan teknis dan tempat proses produksi barang dan jasa secara efektif dan efisien.

Ciri-ciri badan usaha adalah

1. Bertujuan untuk mencari keuntungan
2. Menggunakan modal dan tenaga kerja
3. Aktivitas operasional perusahaan di bawah pimpinan seorang usahawan

b. Jenis-jenis badan usaha

1. Bentuk BUMN (badan usaha milik nasional)

Berdasarkan Undang-Undang negara Republik Indonesia No 19 tahun 2003 BUMN terdiri dari bentuk yaitu Badan Usaha Perseroan (persero) dan Badan Usaha umum (Perum)

- Badan usaha perseroan (persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terdiri atas saham dan mengejar keuntungan contohnya PT Pertamina, PT Kimia Farma Tbk, PT Kereta Api Indonesia dan sebagainya
- Badan usaha umum (perum)

Badan usaha umum (perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi saham contohnya perum Damri, Perum Bulog, perum pengadaan, dan perum peruri (percetakan uang Republik Indonesia)

2. Bentuk BUMS (Badan Usaha milik Swasta)

Di Indonesia terdapat beragam jenis badan usaha swasta kesemuanya mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Badan usaha ini seluruh modalnya dimiliki oleh pihak swasta secara perorangan maupun persekutuan. Berdasarkan badan hukum yang dipilih, badan usaha milik swasta dapat dibedakan dalam bentuk usaha

perseorangan, firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas dan koperasi.

3. Badan usaha perseorangan

Badan usaha perseorangan dimiliki oleh satu orang. Oleh karena itu, pengelolaan badan usaha ini mudah dan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pendirian pun murah

Kebaikan badan usaha perseorangan antara lain :

- Organisasinya yang mudah
- Kebebasan bergerak
- Keuntungan jatuh pada seseorang
- Dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tanpa menunggu persetujuan orang lain.
- Keuntungan yang besar akan menambah dorongan dan semangat bagi pimpinan

Kekurangan badan usaha perseorangan adalah sebagai berikut :

- Tanggung jawab pimpinan tidak terbatas
- Besarnya modal terbatas
- Kelangsungan hidup atau kontinuitas tidak terjamin
- Kerugian akan ditanggung sendiri

4. Badan usaha persekutuan Komanditer (CV)

Badan usaha persekutuan dimiliki oleh beberapa orang atau lebih untuk mendirikan usaha dimana satu atau beberapa orang sebagai sekutu yang hanya menyerahkan modal dan sekutu lainnya menjalankan perusahaan.

Jadi dalam persekutuan komanditer dikenal dua sekutu yaitu :

- Sekutu aktif atau sekutu bekerja/ sekutu komplementer yaitu sekutu yang berhak memimpin perusahaan
- Sekutu pasif atau sekutu yang tidak bekerja/ sekutu komanditer yaitu sekutu yang hanya menyerahkan modalnya saja

5. Firma

Firma didirikan oleh beberapa orang dengan nama bersama dan masing-masing sekutu atau anggotanya memiliki tanggung jawab yang sama terhadap perusahaan.

Kebaikan firma diantaranya :

- Kebutuhan akan modal lebih mudah terpenuhi
- Pengelolaan perusahaan dapat dibagi-bagi sesuai dengan keahlian masing-masing sekutu
- Setiap resiko dipikul bersama-sama sehingga dirasakan tidak terlalu berat
- Kemampuan untuk mencari kredit lebih besar karena lebih dipercaya pihak ketiga (bank)

Adapun kekurangan firma antara lain :

- terdapat kemungkinan timbulnya perselisihan paham antara para pemilik atau pendiri
- keputusan yang diambil kurang cepat, karena harus menunggu musyawarah
- perusahaan dikatakan bubar apabila salah seorang anggota mengundurkan diri atau meninggal dunia

6. Badan Usaha perseroan terbatas (PT)

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu persekutuan yang memperoleh modal dengan mengeluarkan sero atau saham dimana setiap orang dapat memiliki satu atau lebih saham serta bertanggung jawab sebesar modal yang diserahkan.

Dalam perseroan terbatas terdapat tiga badan yang menentukan kelangsungan hidup PT yaitu :

- a. Rapat umum pemegang saham (RUPS) mempunyai kekuasaan tertinggi dalam RUPS dapat memilih dan mengangkat serta menetapkan gaji direksi maupun dewan komisaris
- b. Direksi (direktur utama) adalah seseorang yang memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya PT

- c. Dewan komisaris adalah orang-orang yang dipilih para persero. Tugas komisaris adalah mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi.

7. Badan Usaha Koperasi

Sesuai dengan UU Nomor 25 tahun 1992 koperasi adalah *badan usaha yang beranggota orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan*

Bentuk koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi simpan pinjam
2. Koperasi konsumen
3. Koperasi produsen
4. Koperasi pemasaran
5. Koperasi jasa

Adapun ciri-ciri koperasi dapat dibedakan berdasarkan kepemilikan, fungsi dan permodalannya

1. Berdasarkan kepemilikannya koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Koperasi adalah milik orang seorang dan badan hukum koperasi
 - b) Kewenangan dan kebijakan koperasi ditetapkan oleh anggota melalui rapat anggota
 - c) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi
 - d) Pengelolaan koperasi dan usahanya sehari-hari merupakan tanggung jawab pengurus
 - e) Mempunyai perangkat organisasi yang terdiri atas rapat anggota, pengurus dan pengawas.
2. Berdasarkan fungsinya, koperasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Sebagai salah satu lembaga perekonomian masyarakat
 - b) Sebagai tulang punggung perekonomian Negara

- c) Sebagai dinamisator dan stabilisator perekonomian masyarakat dan Negara
 - d) Sebagai lembaga produktif yang memberikan pelayanan kepada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
3. Berdasarkan permodalannya koperasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
- a) Modal sendiri koperasi berasal dari :
 - 1. Simpanan pokok
 - 2. Simpanan wajib
 - 3. Dana cadangan
 - b) Modal pinjaman dapat berasal dari
 - 1. Anggota
 - 2. Koperasi lainnya dan atau anggota
 - 3. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - 4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran I

Dari aktivitas pembelajaran 1 anda diminta memahami materi tentang inti masalah pokok ekonomi yang diberikan dengan membaca rujukan /literatur yang terkait di modul ini. Simaklah artikel dibawah ini !

BBG siap bersaing dengan bensin

Jakarta, kompas.com. PT gas Negara (persero) memastikan masyarakat akan mendapat keuntungan berupa penghematan ongkos energi jika menggunakan bahan bakar gas dibandingkan bensin untuk kendaraan bermotornya, Jobi triananda Commercial Director & COO PGN menyatakan perseroan tak berkecil hati setelah program konverter kit mendapat banyak penolakan, ia menyatakan PGN tetap membangun infrastruktur gas, karena yakin ke depan masyarakat akan beralih menggunakan gas.

“Tidak usah jauh-jauh, lihat saja dimonas bajaj mengantre panjang. Dibandingkan beli bensin sehari Rp.75.000 sampai Rp.100.000 dengan gas dibawah Rp50.000 jadi buat mereka (sopir bajaj) penghematan,” kata Jobi ditemui Kamis (13/3/2014)

Jobi menyatakan setelah infrastruktur gas berupa stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG) ataupun *Mobile refueling unit (MBU)* tersedia, program konverter kit tersebut tidak akan berguna karena tidak banyak tempat pengisian gas.

Setelah ribuan transjakarta yang diharapkan bisa mengkonsumsi gas angkutan umum dan kendaraan pribadi menjadi target pasar berikutnya “bayangkan ada berapa banyak kendaraan pemda, yang kalau saat ini mereka harus membayar pertamax dengan harga Rp.11.000 dibandingkan gas hanya Rp.3.100 bayangkan per mobil per liter berapa penghematannya, “ujarnya.

Sumber : kompas.com

Setelah membaca artikel di atas jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Uraikan masalah pokok ekonomi yang terdapat diatas, jelaskan jawaban anda dengan menggunakan prinsip konsumen ?
2. Sebutkan total biaya seseorang yang memilih menggunakan pertamax dibandingkan BBG. Apa saja peluangnya ?
3. Apa saja keuntungan dan kerugian BBM dibandingkan BBG?

Aktivitas Pembelajaran II

Dari aktivitas pembelajaran 2 ini anda diminta memahami materi tentang inti masalah ekonomi yang diberikan dengan membaca rujukan /literatur yang terkait di modul ini. Simaklah studi kasus dibawah ini !

Penyebab kenaikan harga menjelang lebaran (Idul Fitri)

Kenaikan harga menjelang Idul Fitri adalah fenomena berulang yang seolah tak terhindar lagi bagi rakyat Indonesia, sesuai hukum ekonomi fenomena ini

sebenarnya wajar dimana ada peningkatan permintaan maka harganya pun melonjak pedagangpun tak mau kehilangan kesempatan untuk mengambil untung yang besar, tapi tak urung hal ini meresahkan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan minim.

Analisis : dari kasus di atas apa saja penyebab terjadinya kenaikan harga bahan-bahan pokok menjelang lebaran (idul fitri)?

Aktivitas pembelajaran III

Dari aktivitas pembelajaran 3 ini anda diminta memahami materi tentang bentuk-bentuk pasar yang diberikan dengan membaca rujukan /literatur yang terkait di modul ini. Jawablah pertanyaan di bawah ini !

- a. carilah artikel dari surat kabar, internet atau sumber lainnya yang terkait dengan contoh penerapan pasar monopolistik yang terjadi di Indonesia ?
- b. berilah tanggapan di tiap artikel tentang evaluasi penerapan pasar monopolistik terhadap perekonomian di Indonesia yang disertai tanggapan sesuai dengan pembahasan dalam artikel
- c. beri kesimpulan dari artikel tersebut?

Aktivitas Pembelajaran IV

Dari aktivitas pembelajaran 4 ini anda diminta memahami materi tentang bentuk-bentuk badan usaha yang diberikan dengan membaca rujukan /literatur yang terkait di modul ini. Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Pelajarilah karakteristik dan perbedaan BUMN, BUMS dan koperasi berdasarkan materi di atas ?
2. Tulislah kebaikan dan kekurangan masing-masing jenis badan usaha di atas ?
3. Menurut pendapat anda, jenis badan usaha yang manakah yang paling cocok dan sesuai dengan sistem ekonomi di Indonesia ?
4. Carilah artikel dari internet atau surat kabar tentang jenis-jenis badan usaha dan beri tanggapan dan kesimpulan dari artikel di atas!

Kegiatan Pembelajaran V

Dari aktivitas pembelajaran 5 anda diminta memahami materi tentang BEP(*Break Event Point*) yang diberikan dengan membaca rujukan /literatur yang terkait di modul ini. Simaklah artikel dibawah ini !

PT. Sinar Abadi memproduksi lilin dengan biaya tetap Rp. 300.000,00 biaya variabel Rp. 40,00 per unit, harga per unit Rp. 100,00 dan kapasitas produksi maksimal 10.000 unit. Hitunglah BEP (R) nya !

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar !

1. Mengapa kita harus membuat skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan?
2. Sebutkan faktor-faktor penyebab kelangkaan ?
3. Jelaskan kebaikan dan keburukan sistem ekonomi Komando ?
4. Perhatikan tabel berikut !

Harga	Jumlah Permintaan	Jumlah penawaran
Rp.600	30	70
Rp. 500	40	60
Rp. 400	50	50
Rp. 300	60	40
Rp. 200	70	30

Dari tabel di atas buatlah kurva keseimbangan ?

5. Tuliskan bunyi hukum permintaan dan hukum penawaran ?
6. Apa yang dimaksud dengan Break Event Point (BEP) dan sebutkan tujuan dari Break Event Point (BEP) ?
7. Apa saja manfaat dari Break Even point (BEP) ?
8. Apa saja perbedaan antara pasar persaingan sempurna, oligopoli, monopoli dan pasar monopolistik ?
9. Jelaskan peranan pasar bagi perekonomian ?
10. Apa saja peran BUMN dalam perekonomian ?

F. Rangkuman

Inti masalah ekonomi adalah masalah pokok yang dihadapi setiap individu atau kelompok masyarakat bagaimana memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas di suatu pihak dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas dipihak lain.

Kelangkaan yang banyak terjadi saat ini mendorong manusia untuk mencari sumber energi alternatif dan menemukan teknologi guna meningkatkan jumlah alat pemuas kebutuhan.

Biaya peluang adalah biaya yang dikorbankan bila menggunakan sumber daya untuk suatu pilihan yang di ukur dari manfaat penggunaan sumber daya tersebut untuk pilihan lain.

Masalah ekonomi menurut ekonomi modern yaitu Aliran ekonomi klasik menyebutkan bahwa ada tiga masalah pokok ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

Ekonomi modern mengakomodasikan masalah pokok ekonomi dalam tiga masalah pokok yaitu barang apa yang diproduksi dan berapa jumlahnya? bagaimana cara memproduksi ? Untuk siapa barang itu diproduksi?

Ada empat macam yang paling banyak digunakan diberbagai negara yaitu sistem ekonomi tradisional, komando, pasar dan campuran.

Permintaan adalah keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli barang dan jasa pada tingkat harga dan waktu tertentu penawaran adalah kuantitas barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsuen pada setiap tingkat harag selama periode waktu tertentu.

Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka kuantitas/jumlah barang yang diminta/dibeli konsumen cenderung menurun, dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut cenderung naik. Hukum permintaan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, maka kuantitas/jumlah barang yang ditawarkan produsen cenderung meningkat. Dan sebaliknya jika harga turun, maka jumlah penawaran terhadap barang tersebut cenderung menurun. Sebagaimana hukum permintaan, hukum penawaran berlaku dengan asumsi faktor-faktor dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Kurva permintaan adalah kurva yang menunjukkan kuantitas barang dan jasa yang diminta selama periode waktu tertentu pada berbagai tingkat harga dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.

Harga keseimbangan adalah Pertemuan antara permintaan dan penawaran disebut harga keseimbangan atau *equilibrium price*. Ekuilibrium pasar terjadi apabila pada suatu tingkat harga tertentu jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar tersebut.

Titik Impas (*Break Even Point*) adalah kondisi saat perusahaan tidak mengalami untung dan tidak mengalami kerugian. Titik impas terjadi saat pendapatan total (TR) sama dengan biaya total (TC)

Pasar persaingan sempurna adalah suatu pasar yang pembeli dan penjualnya tidak dapat mempengaruhi harga karena harga di pasar benar-benar merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran.

Pasar monopoli adalah kebalikan dari pasar persaingan sempurna atau sebagai suatu bentuk pasar yang didalamnya hanya terdapat satu penjual yang menguasai penawaran suatu barang yang tidak mempunyai substitusi atau pengganti yang dekat.

Pasar monopolistik adalah pasar yang di dalamnya terdapat banyak produsen yang memproduksi produk yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek.

Pasar oligopoli adalah suatu pasar yang terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang berbeda atau sama dan tujuan mencari keuntungan

Badan usaha Milik negara (BUMN) adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara

langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan Badan usaha milik swasta (BUMS) adalah kesatuan yuridis dan ekonomi yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta

Koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan

Peran BUMN dalam sistem perekonomian nasional adalah sebagai penghasil barang dan jasa, pelopor dalam sektor usaha yang belum diminati swasta, pelaksanaan pelayanan publik, pembuka lapangan kerja, penghasil devisa negara, pembantu pengembangan usaha kecil, serta pendorong aktivitas masyarakat pada berbagai usaha bidang usaha

BUMN terdiri atas dua bentuk yaitu badan usaha perseroan (persero) dan badan usaha (Perum). BUMS terdiri atas tiga jenis yaitu badan usaha milik perorangan, persekutuan (*partnership*) dan perseroan terbatas.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

.....

.....

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

.....

.....

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....

.....

.....

.....

Kegiatan Pembelajaran 2

Menerapkan Prinsip-Prinsip Profesional Dalam Bekerja

A. Tujuan

Dalam kegiatan ini yang menjadi indikator pencapaian kompetensi adalah Menerapkan prinsip-prinsip professional dalam bekerja

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dengan mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta diklat mampu:

1. Mengidentifikasi luas, sektor dan tanggung jawab industri
2. Menerapkan pedoman, prosedur, dan aturan kerja
3. Mengelola Informasi perusahaan

C. Uraian Materi

1. Mengidentifikasi luas, sektor dan tanggung jawab Industri

a. Pengertian industri

Menurut undang-undang No 5 tahun 1985 tentang peindustrian yang dimaksud dengan *industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaanya.*

b. Klasifikasi industri

- 1) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal
 - a) Industri hulu
 - b) Industri hilir
- 2) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal
- 3) Klasifikasi industri berdasarkan skala usahanya
 - a) Industri skala usaha kecil (*small scale industry*)
 - b) Industri skala usaha menengah (*medium scale industry*)
 - c) Industri skala usaha besar (*large scale industry*)
- 4) Klasifikasi industri berdasarkan tingkatan jenis produksinya
 - a) Industri ringan
 - b) Industri menengah
 - c) Industri berat
- 5) Jenis industri berdasarkan produktivitas perorangan
 - a) Industri primer
 - b) Industri sekunder
 - c) Industri tersier

2. Menerapkan pedoman, prosedur dan aturan Kerja

a. Pengertian Etika

etika, berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.

Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan

menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani etnos yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

b. Profesi dan profesional

a) Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.

b) Profesional

Professional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

c. Pedoman kerja

Pedoman kerja merupakan tata cara melaksanakan pekerjaan dengan benar dan berhasil guna mencapai tingkat efisiensi yang maksimal. Pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas di dalam kehidupan bekerja disebut kode etik profesi.

Kode etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dari berperilaku.

Dalam kaitanya dengan profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai professional suatu profesi yang diterjemahkan ke dalam standar perilaku anggotanya.

d. Prosedur kerja

Prosedur kerja adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain sehingga menunjukkan adanya suatu urutan bertahap yang harus ditempuh dalam penyelesaian sesuatu bidang tugas.

Berdasarkan pengertian di atas maka manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya prosedur kerja antara lain sebagai berikut :

1. Prosedur kerja penting artinya suatu pola kerja yang menjabarkan tujuan, sasaran, program kerja, fungsi-fungsi dan kebijaksanaan perusahaan ke dalam kegiatan-kegiatan pelaksanaan yang nyata.
2. Melalui prosedur kerja yang tepat dapat dilakukan standalisasi dan pengendalian kerja dengan setepat-tepatnya.
3. Prosedur kerja bermanfaat baik bagi para pelaksanaan, maupun bagi semua pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai pedoman kerja

e. Aturan kerja

Aturan kerja adalah peraturan yang dibuat secara tertulis oleh perusahaan yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan.

Aturan kerja perusahaan berlaku bagi semua pegawai dan seluruh unsur yang terlibat Dalam perusahaan di antaranya sebagai berikut :

1. Pimpinan yaitu pejabat perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang memimpin perusahaan/bagian dari perusahaan atau dapat di samakan dengan itu dan mempunyai wewenang mewakili perusahaan baik ke dalam maupun ke luar.

2. Atasan langsung pegawai yaitu pejabat perusahaan yang berwenang memberi perintah/petunjuk kepada pegawai dan meminta pertanggungjawaban dari pegawai tersebut.
3. Pegawai yaitu semua orang secara formal terikat dalam suatu hubungan kerja dengan perusahaan/instansi

f. Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dan waktu.

Kriteria penilaian prestasi kerja antara lain yaitu :

1. Disiplin kerja (kehadiran) yaitu ketepatan pegawai untuk hadir ke kantor dari kemungkinan dengan izin atau izin dari atasan
2. Kualitas kerja yaitu mutu dan ketepatan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya
3. Kemampuan (keterampilan) kerja yaitu kemampuan, , pengetahuan dan penguasaan pegawai atas teknis pelaksanaan tugas yang diberikan
4. Potensi adalah kemampuan pekerja secara proaktif dan inovatif melalui gagasan baru yang dapat meningkatkan kinerjanya

g. Insentif

Insentif adalah salah satu jenis penghargaan yang dikaitkan dengan prestasi kerja merupakan bagian dari upah, berdasarkan kerja (*performance day*) yang diberikan dalam bentuk uang yang ditetapkan berdasarkan prestasi. Semakin tinggi prestasi kerjanya, semakin besar pula insentif yang diberikan.

Jenis-jenis insentif antara lain :

a. Insentif individu

Insentif individu bertujuan untuk memberikan penghasilan tambahan selain gaji pokok bagi individu yang dapat mencapai standar prestasi tertentu. Insentif individu dapat diberikan

berdasarkan kuantitas hasil kerja atau berdasarkan waktu (timing)

b. Insentif kelompok

Insentif kelompok merupakan insentif yang diberikan karena menghasilkan sebuah produk yang membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Terdapat tiga cara pemberian insentif kelompok yaitu :

- a. Seluruh anggota menerima pembayaran yang sama dengan pembayaran yang diterima oleh mereka yang paling tinggi prestasinya
- b. Seluruh anggota menerima pembayaran yang sama dengan pembayaran yang diterima oleh mereka yang paling rendah prestasinya
- c. Seluruh anggota menerima pembayaran yang sama dengan rata-rata pembayaran yang diterima oleh kelompok. Insentif dapat berupa uang yang meningkatkan produktifitas dengan teknik-tekniknya seperti penetapan tujuan, partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemerdayaan pekerjaan (*job enrichment*)

Mengelola Informasi Perusahaan

1. Pengertian informasi

Kata informasi berasal dari kata prancis kuno "*informacion*" yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti "garis besar, konsep, ide" informare yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan" informasi adalah hasil dari pengolahan data yang diorganisasi menjadi bentuk yang lebih berguna bagi pihak yang menerimanya serta menggambarkan suatu kejadian yang nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan

2. Sistem informasi perusahaan

Sistem informasi adalah sekumpulan hardware, software, brainware, prosedur dan atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Sistem informasi yang diterapkan di suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lainnya karena beberapa faktor seperti ruang lingkup perusahaan dan sifat atau jenis perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu merancang sistem informasinya masing-masing dan dikembangkan sesuai dengan sifat, tujuan serta kebutuhan terhadap informasi.

3. Penyimpanan dan pengelolaan informasi

a. Penyimpanan informasi

Untuk memudahkan pengaksesan oleh pemakainya, data biasanya disimpan dalam flashdisk cd atau harddisk eksternal maupun internal komputer. Data yang disimpan haruslah data yang terbaru, oleh karena itu database harus diperbaharui. Untuk mengelola database secara baik perlu diterapkan Sistem Manajemen Database (SMDP), yaitu sebuah program perangkat lunak yang membantu perusahaan mengelola file-file, mengubah informasi yang disimpan dalam file, menambah informasi baru dan menghapus informasi yang sudah tidak diperlukan, menggabungkan file-file serta memproses data dan mencetak laporan.

b. Pengelolaan informasi

Pengolahan data merupakan masa atau waktu yang digunakan untuk mendeskripsikan perubahan bentuk data untuk menjadi suatu informasi yang bermanfaat. Prosedur pengolahan data yang dilakukan secara manual meliputi kegiatan pengumpulan data, melakukan pengelompokan, pengurutan, penghitungan, yang pada akhirnya menyusunnya dalam sejumlah bentuk laporan, untuk berbagai keperluan di dalam perusahaan. Prosedur pengolahan data akan berlangsung secara konsisten,

dari waktu ke waktu, sampai irasakan perlu untuk melakukan perbaikan, baik karena perbedaan orientasi manajemen dalam sistem pelaporan yang ada, atau karena ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Penanganan informasi atau pengolahan data sebagai serangkaian pekerjaan yang terencana terhadap informasi, supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran I

Dalam Aktivitas Pembelajaran 1 ini anda akan menentukan mengidentifikasi luas, sektor dan tanggung jawab indutri. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang pengertian industri dan jenis-jenis industri.

Berikut ini adalah tabel berisi tentang klasifikasi/jenis-jenis industri :

No	Jenis Industri	Penjelasan	Contoh
1	Industri hulu		
2	Industri hilir		
3	Industri ringan		
4	Industri berat		
5	Industri sedang		
6	Industri primer		
7	Industri sekunder		
8	Industri tersier		

Aktivitas Pembelajaran II

Dari aktivitas pembelajaran 2 ini di minta memahami kasus kasus yang diberikan membaca rujukan/literatur yang terkait dengan mengidentifikasi luas, sektor dan tanngung jawab industri dalam modul ini.

Perhatikan gambar di bawah ini



Gambar 2. 1 perkebunan kelapa sawit

amatilah gambar di atas, analisislah termasuk klasifikasi/jenis apakah perkebunan kepala sawit ini dan berikan kesimpulan?

Aktivitas Pembelajaran III

Dalam Aktivitas Pembelajaran 3 anda akan menentukan pedoman, prosedur dan aturan kerja. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca rujukan/titeratur tentang pengertian pedoman, prosedur dan aturan kerja.

1. Saudara diminta carilah diinternet / mendownload aturan kerja dalam suatu perusahaan yang disesuaikan dengan peraturan departemen tenaga kerja
2. Tuliskan aturan kerja ditinjau dari waktu dan kehadiran kerja, penerimaan, pengangkatan, pemindahan pegawai , pakaian seragam, kewajiban-kewajiban pokok pegawai dan pelanggaran dan sanksi pegawai

Aktivitas Pembelajaran IV

Dalam Aktivitas Pembelajaran ke 4 anda akan menentukan materi mengelola informasi tentang Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang mengelola informasi.

Setelah membaca rujukan/literatur anda mendapatkan sebuah gambar di bawah ini !



Gambar 2. 2 tempat penyimpanan arsip

1. Anda diminta membagi dalam beberapa kelompok
2. Peserta mengamati gambar atau tayangan video tersebut.
3. Peserta membaca buku teks materi mengelola informasi dalam modul kegiatan pembelajaran 2.
4. Peserta mendiskusikan tentang gambar tersebut terkait dengan materi pengelolaan informasi
5. Berikan kesimpulan dari diskusi tersebut
6. Peserta mempresentasikan laporan hasil diskusi. Alangkah lebih baik, jika dalam bentuk tayangan infocus/LCD dengan program Microsoft Power Point (.ppt)

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar !

1. Apa yang anda ketahui tentang informasi ? jelaskan !
2. Sebutkan beberapa faktor yang akan menunjang efektivitas sistem informasi!
3. Sebutkan beberapa karakteristik informasi dalam lingkup sistem informasi!
4. Sebutkan asas-asas dalam penyusunan prosedur kerja !
5. Jelaskan jenis-jenis insentif!
6. Sebutkan kriteria penilaian prestasi kerja karyawan !
7. Apa yang dimaksud dengan industri dan berikan contohnya ?
8. Sebutkan cara pemberian insentif kelompok ?
9. Apa yang anda ketahui tentang prosedur, pedoman dan aturan kerja ?

F. Rangkuman

Salah satu sektor penting dalam pembangunan di bidang ekonomi adalah sector industri. Peranan sector industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai Negara sangat penting karena sector industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan.

- Industri (dari bahasa latin *industrius*) adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan reparasi adalah bagian dari industry. Hasil indutri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa.
- Klasifikasi industri berdasarkan skala usahanya
 1. Industri skala usaha kecil
 2. Industri skala usaha menengah
 3. Industri skala usaha besar
- Klasifikasi industri atas dasar tingkatan jenis produksinya
 1. Industri ringan
 2. Industri menengah
 3. Industri berat
- Klasifikasi industri berdasarkan produktifitas perorangan
 1. Industri primer
 2. Industri sekunder
 3. Industri tersier

Pedoman kerja merupakan tata cara melaksanakan pekerjaan dengan benar dan berhasil guna mencapai tingkat efisiensi yang maksimal. Pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas di dalam kehidupan bekerja disebut kode etik profesi.

Kode etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dari berperilaku. Dalam kaitanya dengan profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai professional suatu profesi yang diterjemahkan ke dalam strandar perilaku anggotanya. Nilai professional paling utama adalah keinginan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat.

Prosedur kerja adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain sehingga menunjukkan adanya suatu urutan tahapan demi tahap serta jalan yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian suatu bidang tugas.

Aturan kerja adalah peraturan yang dibuat secara tertulis oleh perusahaan, yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan.

Globalisasi dunia bisnis menuntut perusahaan untuk dapat mengelola informasi dengan baik sehingga kebutuhan informasi masing-masing pihak yang berkepentingan (bukan hanya konsumen) dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat. Kata informasi berasal dari kata prancis kuno “informacion” yang diambil dari bahasa latin informationem yang berarti “garis besar, konsep, ide” informare yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

.....

.....

-
- .
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

.....

.....

.....

- .
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....

.....

.....

.....

Kegiatan Pembelajaran 3

Merencanakan Penyelesaian Pekerjaan Dengan Mempertimbangkan Waktu dan Sumber Daya

A. Tujuan

Peserta diklat mampu merencanakan penyelesaian pekerjaan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dengan mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini, peserta diklat mampu:

- a. Menjelaskan pengertian perencanaan dan prinsip-prinsip perencanaan
- b. Menjelaskan langkah-langkah perencanaan
- c. Menjelaskan tentang kompetensi personal
- d. Memahami lingkungan pekerjaan
- e. Memahami tentang kepribadian

C. Uraian Materi

1. Pengertian perencanaan

Perencanaan adalah berpikir ke depan mengenai jalannya kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan segala faktor yang terkait dan ditujukan kepada sasaran tertentu dan terukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan perencanaan secara matang, maka perusahaan akan siap menghadapi berbagai kendala dan rintangan karena telah diperhitungkan sebelumnya melalui perencanaan

2. Prinsip-prinsip perencanaan

prinsip perencanaan antara lain yaitu:

a. Kontinuitas

Kondisi lingkungan yang selalu berkembang baik kemajuan teknologi, ekonomi maupun politik, menuntut sebuah perusahaan untuk mempersiapkan diri menghadapi semua itu.

b. Fakta (data)

Perencanaan tanpa dukungan fakta (data) yang sesuai dengan kebutuhan rencana, tentu saja sia-sia dengan kata lain perencanaan yang disusun hanya bersifat khayalan belaka dan dalam pelaksanaannya akan mengalami kesulitan

c. Futuristik

Perencanaan selalu berkaitan dengan masa depan.

d. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah perencanaan harus mudah diakomodasi dengan berbagai kondisi yang baru dan perubahan-perubahan masa depan yang belum diketahui pada saat memulai perencanaan

e. Realistis

Perencanaan yang ada harus bersifat realistis dan mencapai target yang ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sarana pendukung yang ada

3. Langkah-langkah-langkah perencanaan

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama yang perlu dilakukan, yaitu menentukan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan yang akan dilakukan.
2. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi dan penelitian terhadap keterangan yang sudah dikumpulkan lalu melakukan analisis dari berbagai keterangan dan hasil kerja masa lalu (kalau ada). Dari hasil analisis tersebut tentukanlah perencanaan alternative yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Identifikasikanlah kondisi lingkungan yang berkaitan dengan pekerjaan, baik kondisi finansial maupun sumber daya manusia.
4. Buatlah hubungan diantara semuanya dan sinerginya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan akan menjadi landasan operasional kerja
5. Berdasarkan perbandingan terhadap alternative yang dipilih tadi, lakukanlah penilaian. Apakah sudah sesuai dengan tuntutan yang diinginkan? Jika sudah sesuai, langkah berikutnya adalah melaksanakan perencanaan.

4. Pengertian Kompetensi dan manfaat kompetensi

Kompetensi adalah salah satu syarat untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Mendiknas melalui Surat keputusan No 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh dengan tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerja tertentu.

Manfaat kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi merupakan cara terbaik untuk memahami kinerja dengan cara mengamati apa yang sebenarnya orang lakukan untuk berhasil daripada mengandalkan asumsi-asumsi yang tidak jelas.
- b. Cara terbaik untuk mengukur dan memprediksi kinerja adalah dengan menilai apakah individu memiliki kompetensi yang

- diharapkan.
- c. Kompetensi dapat dipelajari dan dikembangkan.
 - d. Kompetensi dapat dilihat dan diakses.

Kompetensi dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut ini.

a. *Core Competencies/kompetensi utama*

Kompetensi utama adalah sebuah kompetensi yang didefinisikan sebagai

kemampuan internal yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis. .

b. *Threshold competencies*

Threshold Competencies adalah karakteristik setiap pemegang pekerjaan sehingga bisa melakukan pekerjaan secara efektif, tetapi tidak dapat digunakan seorang yang berkinerja tinggi, rata-rata, atau rendah. Misalnya, penjual yang baik harus memiliki kemampuan yang memadai tentang produk yang mereka jual, tetapi pengetahuan ini tidak selalu cukup untuk memastikan performa penjualan mereka.

c. *Differentiating Competencies*

Differentiating Competencies adalah karakteristik yang membedakan individu berkinerja superior dengan yang rata-rata. Differentiating Competencies tidak ditemukan dalam individu yang berkinerja rata-rata. Misalnya individu yang bekerja di bidang desain memiliki Differentiating Competencies dalam mendesain yang membuatnya lebih unggul dari orang lain.

5. Mengetahui cara mengelola kompetensi personal

Kompetensi personal adalah Kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berkinerja. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Efektif tidaknya suatu hasil kerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Mengelola kompetensi personal berarti kepandaian seseorang untuk mengelola kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya dengan

prestasi kerja serta sikap yang baik sehingga dapat memuaskan pemberi kerja dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Mengelola kompetensi personal dapat dilakukan dengan caramenjaga kepribadian dan presentasi diri, menambah kemampuan dengan pelatihan pendidikan serta pengembangan karir.

6. Lingkungan Kerja

Perusahaan tidak dapat mengabaikan bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan khususnya lingkungan masyarakat, secara garis besar lingkungan pekerjaan dapat dibagi menjadi dua yaitu

a. Lingkungan internal

Lingkungan internal dalam pekerjaan adalah berbagai hal atau berbagai pihak yang terkait langsung dengan kegiatan sehari-hari perusahaan serta mempunyai pengaruh langsung terhadap setiap program dan kebijakan perusahaan. Yang termasuk lingkungan internal adalah pemilik perusahaan, tim manajemen, para karyawan, dan lingkungan fisik perusahaan

b. Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan. Yang termasuk lingkungan eksternal adalah konsumen/masyarakat, pemasok/supplier dan pesaing.

1. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dari system psikofisik yang unik dan khas pada diri individu yang turut menentukan cara – cara penyesuaian diri dengan lingkungannya

Ciri-ciri –ciri kepribadian yang baik diantaranya :

- Adanya pengendalian diri dan pengendalian hawa nafsu
- Adanya sikap mawas diri atau intropeksi diri
- Jujur dalam sikap dan perbuatan

Faktor-faktor yang membentuk kepribadian adalah :

- a. Faktor biologis
- b. Faktor kultural dan peradaban
- c. Faktor keluarga

d. Faktor sosial dan lingkungan

Klasifikasi kepribadian

Berdasarkan fungsinya terdapat empat tipe kepribadian yaitu sebagai berikut :

- a. Kepribadian rasional yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh akal sehat
- b. Kepribadian intuitif yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh firasat atau perasaan kira-kira
- c. Kepribadian emosional yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh perasaan
- d. Kepribadian sensitif yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh kekuatan pancaindra dan menentukan kecepatan memberikan reaksi terhadap lingkungan

Persentasi diri/penampilan diri

Setiap orang tentu saja ingin selalu tampil serasi dan menarik agar disukai oleh orang lain. Penampilan seseorang mencerminkan kepribadian yang ia miliki. Orang yang berpenampilan menarik akan dinilai sebagai orang yang kepribadian baik. Sebaliknya orang yang kurang memperhatikan penampilan dinilai sebagai orang yang berkepribadian kurang baik.

Penampilan diri atau grooming adalah penampilan diri seseorang yang selalu terjaga rapi. Bagi seseorang yang bekerja sebagai tenaga pelayanan, seperti tenaga penjualan, kalangan eksekutif bisnis dan lain-lain, berpenampilan serasi dan menarik merupakan sesuatu yang menjadi keharusan.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam berpenampilan serasi dan menarik adalah prinsip berbusana dan berdandan.

1. Busana yang baik .

a. Pakaian lengkap

Pakaian lengkap terdiri atas pantalon, jas dan dasi. Pakaian lengkap biasa digunakan pada upacara kenegaraan, acara

wisuda, atau undangan makan malam resmi, kecuali jika pada kartu undangan tertulis *dress code* tertentu.

b. Pakaian resmi

Pakaian resmi (*black tie*) terdiri atas celana hitam, kemeja putih, dasi kupu-kupu hitam, kaos kaki hitam dan sepatu hitam. Di Indonesia masalah pakaian resmi lebih fleksibel dan luwes sehingga tidak menjadi suatu keharusan.

c. *Dark suit*

Dark Suit dianggap sebagai pakaian resmi untuk budaya berbusana bangsa Indonesia. Pakaian jenis ini dapat dipergunakan untuk pakaian sehari-hari. Pada acara resmi kenegaraan di Indonesia, para pejabat Negara sering memakai kemeja batik, tetapi sopan dan menarik.

2. Bersolek dan berhias

Cara bersolek dan menggunakan perhiasan, penting untuk diperhatikan agar penampilan kita menarik dan tidak terkesan norak atau seronok. Apabila bersolek hindari penggunaan kosmetik secara berlebihan.

Penampilan adalah bentuk pernyataan diri seseorang. Untuk tampil baik seseorang tidak perlu cantik, tetapi ia harus tahu bagaimana cara membawa diri, dengan memperhatikan tatanan rambut, kebersihan kulit dan keserasian make up, sehingga akan timbul rasa percaya diri

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar dapat terlihat baik dan serasi dalam penampilan yaitu sebagai berikut :

a. Berpenampilan prima

Penilaian pertama terhadap seseorang umumnya dilihat dari penampilan sebab penampilan mencerminkan keribadian seseorang, untuk itu saat berhadapan dengan orang lain, kita harus menunjukkan citra diri dengan penampilan yang baik.

b. Berhias serasi

Berhias baik dan sempurna tidak hanya mengutamakan penampilan luar saja, tetapi harus memperhatikan juga kondisi tubuh, keserasian dalam berhias akan memberikan nuansa nyaman bagi diri dan lingkungan

c. Busana kerja dan aksesoris

Busana kerja harus mampu mencerminkan kepribadian dan profesi kerja. Oleh karena itu dalam pemilihan busana kerja, seseorang harus mempertimbangkan beberapa faktor berikut ini :

- Kepantasan dan keserasian model
- Citra diri yang ingin ditampilkan
- Variasi model dan warna yang enak dilihat
- Kerapian pembuatan busana kerja

d. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah atau raut muka menunjukkan keadaan atau sikap seseorang dalam menghadapi orang lain. Perasaan senang, sedih, sikap acuh, tidak peduli atau ramah akan terlihat dari raut wajah saat itu.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1

Dalam Aktivitas Pembelajaran 1 ini anda akan menentukan materi tentang pengertian perencanaan dan prinsip-prinsip perencanaan. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang materi pengertian perencanaan dan prinsip-prinsip perencanaan di dalam modul kegiatan pembelajaran 3 ini.

Buatlah suatu rencana kerja atau proposal kegiatan sekolah kunjungan industri ke Bank Indonesia. Daftarkan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut

Aktivitas Pembelajaran 2

Dalam Aktivitas Pembelajaran 2 ini anda akan menentukan materi tentang pengertian perencanaan dan prinsip-prinsip perencanaan. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang materi pengertian perencanaan dan prinsip-prinsip perencanaan di dalam modul kegiatan pembelajaran 3 ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Di dalam praktek, banyak hal yang menghambat pelaksanaan suatu rencana sehingga rencana tersebut tidak berjalan secara efektif. Sebutkan faktor-faktor penghambat tersebut ?
2. Rencana disebut efektif apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebutkan cara-cara menilai suatu rencana yang efektif tersebut !
3. Sering suatu perencanaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, atau pada saat pelaksanaan telah bejalan sebagian ternyata ditemukan adanya kesalahan dalam perencanaan tersebut. Mengapa terjadi hal seperti ini ?
4. Perencanaan haruslah berguna bagi pencapaian tujuan. Agar perencanaan berguna, perencanaan harus memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat apakah yang menjadi ciri dari suatu perencanaan agar berguna dalam mencapai tujuan ?
5. Apabila kita melakukan suatu kegiatan, pasti perlu diadakan perencanaan, mengapa perlu diadakan perencanaan ?

Aktivitas Pembelajaran 3

Dalam Aktivitas Pembelajaran 3 ini anda akan menentukan materi tentang kompetensi personal. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca materi tentang kompetensi personal di dalam modul kegiatan pembelajaran 3 ini.

Perhatikan gambar dibawah ini !



Gambar 3. 1 *customer service*

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. peserta diklat mengamati gambar di atas !
2. peserta diklat mempresentasikan hasil pengamatan gambar di atas !
3. peserta diklat memberikan kesimpulan hasil pengamatan gambar di atas !

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Jelaskan prinsip-prinsip perencanaan ?
2. Sebutkan langkah-langkah membuat suatu perencanaan ?
3. Jelaskan faktor-faktor yang membentuk kepribadian ?
4. Apa saja manfaat dari kompetensi personal ?
5. Jelaskan beberapa kategori kompetensi personal ?

F. Rangkuman

Dengan melakukan perencanaan secara matang, perusahaan akan siap menghadapi berbagai kendala dan rintangan karena telah diperhitungkan sebelumnya.

Adapun fungsi perencanaan terdiri atas interpretasi, forecasting, koordinasi, pedoman dan pengawasan.

Agar perencanaan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, maka beberapa prinsip perencanaan yang harus diperhatikan adalah :

1. Kontinuitas
2. Fakta (data)

3. *Futuristik*
4. *Fleksibilitas*
5. *Realitis*

Kebijakan perusahaan adalah sekumpulan kerangka pekerjaan yang disusun agar dijadikan petunjuk kerja bagi karyawan di semua level pekerjaan.

Ikatan kerja antara perusahaan dan tenaga kerja terjalin apabila kedua belah pihak masih saling membutuhkan dan masih mematuhi perjanjian yang telah disepakati ketika kali pertama menjalin hubungan kerja. Dengan adanya ikatan kerja antara perusahaan dan tenaga kerja maka keduanya memiliki hak dan kewajiban sesuai kesepakatan yang tertuang di dalam kontrak kerja. Pemutusan hubungan kerja (*termination*) adalah berakhirnya hubungan kerja antara perusahaan karyawan baik atas permintaan karyawan yang bersangkutan maupun kebijakan dari perusahaan.

Kompetensi dapat dibagi 3 (tiga) kategori yaitu *Core Competencies*, *Threshold competencies* dan *differentiating competencies*.

Mengelola kompetensi personal dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut : Pelatihan/pendidikan, Menjaga kepribadian yang baik dan Presentasi pribadi serta Pengembangan karir.

Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, dalam waktu yang relative singkat dan dengan metode yang mengutamakan praktek daripada teori. Tujuan pelatihan adalah sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku dan pengetahuan individu. sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

.....

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

.....

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....

.....

.....

Kegiatan Pembelajaran 4

Menelaah Jenis-Jenis Komunikasi Bisnis

A. Tujuan

Peserta diklat mampu menelaah jenis-jenis komunikasi bisnis

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dengan mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini, peserta diklat diharapkan mampu :

- a. Menjelaskan tentang pengertian komunikasi bisnis
- b. Menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi
- c. Menjelaskan tentang perencanaan pesan bisnis
- d. Memahami penyusunan pesan bisnis

C. Uraian Materi

1. Pengertian dan ruang lingkup komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu pesan hal yang dasar yang selalu dibutuhkan dan dilakukan oleh setiap insan manusia karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antarmanusia untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman yang dibangun untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal antar keduanya.

2. Proses komunikasi bisnis

Komunikasi menyebabkan kehidupan manusia terus berkembang dan berkelanjutan. Proses komunikasi pada hakekatnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain.

Proses komunikasi terbagi mejadi dua tahap yaitu :

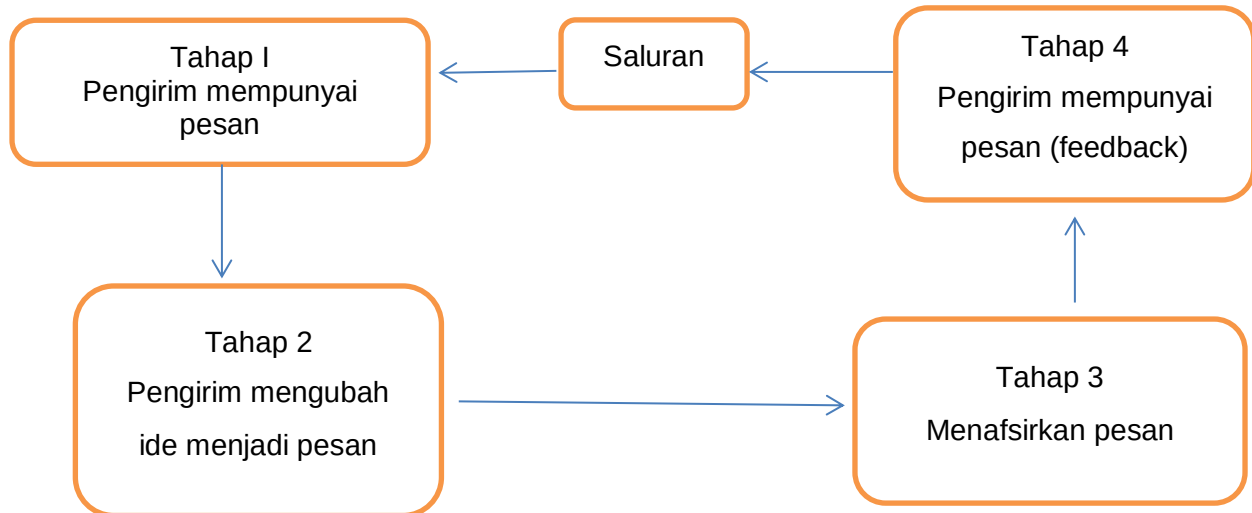
- Proses komunikasi primer

Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang/symbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu "*menerjemahkan*" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

- Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama

Secara garis besar proses komunikasi terlihat pada skema di bawah ini



Proses komunikasi itu sendiri terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. pengirim memiliki ide yang ingin disampaikan kepada pihak lain
2. pengirim mengubah idenye menjadi pesan
3. pengirim menyampaikan pesan
4. pihak penerima pesan
5. penerima menafsirkan pesan
6. penerima memberikan reaksi dan mengirim umpun balik.

3. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Informasi yaitu kegiatan memimpikan , menyimpan data, fakta dan opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya.
- b. Sosialisasi yaitu menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai yang ada
- c. Motivasi yaitu mendorong seseorang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar
- d. Bahan diskusi yaitu menyediakan informasi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak
- e. Pendidikan yaitu membuka kesempatan untuk memperoleh

- pendidikan secara luas baik formal maupun informal
- f. Memajukan kebudayaan yaitu media massa menyebarkan hasil-hasil kebudayaan melalui aneka program siaran atau penerbitan buku.

4. Unsur-unsur komunikasi bisnis

Menurut Redfield komunikasi terdiri atas lima unsur yaitu :

- a. *Communicator (komunikator)* yaitu orang atau pihak yang mengirim informasi
- b. *Messages* yaitu informasi, berita atau pesan yang dikirim
- c. *Transmits* yaitu prosedur pengiriman pesan
- d. *Communicate (komunikasi)* yaitu orang atau pihak penerima pesan
- e. *Response yaitu reaksi, feedback atau tanggapan* dari komunikator yaitu reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh penerima berita disebut *respons atau feedback* atau umpan balik

5. Jenis-jenis komunikasi

1. komunikasi berdasarkan penyampaian

- a. Komunikasi verbal
- b. Komunikasi nonverbal

2. komunikasi berdasarkan perilaku

- a. komunikasi formal
- b. komunikasi informal

3. komunikasi berdasarkan kelangsungan

- a. komunikasi langsung
- b. komunikasi tidak langsung

4. komunikasi berdasarkan ajaran informasi

- a. komunikasi satu arah
- b. komunikasi dua arah
- c. komunikasi ke atas
- d. komunikasi ke bawah
- e. komunikasi ke samping

6. Hambatan-hambatan komunikasi

Pada dasarnya ada tujuh hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi, ketujuh hambatan itu dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

- a. Hambatan teknis, yaitu hambatan yang menghalangi secara teknis seperti kerusakan pada alat komunikasi, tiba-tiba listrik mati, gangguan dari hiruk pikuk orang-orang sekitar dan sebagainya
- b. Gangguan sematik yaitu gangguan yang disebabkan adanya kesalahan dalam bahasa yang digunakan, misalkan terlalu banyak menggunakan istilah-istilah asing.
- c. Gangguan psikologis yaitu gangguan yang terjadi karena adanya persoalan dalam individu misalnya rasa curiga, situasi berduka dan sebagainya
- d. Hambatan fisik atau organik yaitu hambatan yang terjadi karena letak geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai oleh alat transportasi dan komunikasi
- e. Hambatan status yaitu hambatan yang terjadi karena perbedaan status sosial dan senioritas. Misalnya antara atasan dan bawahan atau antara guru dan murid
- f. Hambatan kerangka berfikir yaitu hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan
- g. Hambatan budaya yaitu hambatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut

7. Teknik berkomunikasi melalui berbagai media

Komunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi dapat juga dilakukan

secara tertulis melalui media-media tersebut.

a. Komunikasi melalui Telepon

Dalam komunikasi melalui telepon memang kita tidak berhadapan langsung dengan orang yang kita ajak bicara akan tetapi etiket dalam bertelepon tidak boleh diabaikan. Hal yang terpenting dalam berkomunikasi melalui telepon adalah suara yang jelas, tegas, namun terkesan ramah, hangat, dan bersahabat, dan juga tidak bernada emosi.

b. Komunikasi melalui Surat

Walaupun perkembangan teknologi komunikasi dan informasi demikian pesat, komunikasi melalui surat-menyurat dalam dunia bisnis masih memegang peranan penting. Komunikasi melalui surat biasanya berkaitan dengan pengiriman pesan kepada pelanggan, supplier maupun mitra bisnis yang lain. Contoh : surat penagihan, surat konfirmasi utang/piutang, surat penawaran, surat undangan dan sebagainya

c. Komunikasi melalui Faximile

E-mail adalah mekanisme komunikasi yang merupakan bagian dari ragam bahasa tulisan. Membayangkan e-mail adalah membayangkan sebuah surat yang dielektronisasikan, sesuai dengan kepanjangannya, electronic mail E-mail yang ternyata memberi keuntungan dari sisi efisiensi biaya, kecepatan penyebaran informasi e-mail, tak terelakkan lagi menjadi perangkat komunikasi esensial bagi perusahaan pertimbangannya, selain biaya yang lebih rendah untuk pengguna yang banyak, perlindungan aset informasi perusahaan berupa e-mail juga diyakini lebih terjamin.

8. Perencanaan pesan bisnis

Perencanaan perencanaan bisnis adalah prose komposisi penyusunan pesan bisnis. Tujuan dalam perencanaan pesan bisnis harus dievaluasi apakah realistis, tepat waktu dan dapat diterima.

Pesan bisnis merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna apabila pesan bisnis tidak bisa dipahami oleh penerima maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi.

Pesan bisnis dapat disampaikan baik secara lisan (*oral Communication*) maupun tertulis (*written communication*)

1. Komunikasi lisan (*oral communication*)

Komunikasi lisan mempunyai keunggulan karena sifatnya yang langsung diterima komunikan, ditunjang oleh mimik wajah dan gerak tubuh, sehingga memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan

respons yang langsung dapat dilihat dan rasakan maka bentuk ini memang paling efektif.

a. Cara meningkatkan keberhasilan komunikasi lisan

Keberhasilan komunikasi secara lisan, masih dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- Pengungkapan yang jelas
- Bahasa yang lugas dan mudah dimengerti
- Kecepatan ucapan yang wajar
- Gaya, nada dan volume yang tepat
- Suasana yang menunjang
- Cara penyampaian yang tepat

b. Keunggulan dan kelemahan komunikasi lisan

Komunikasi lisan mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan komunikasi tertulis

1) Keunggulan komunikasi lisan

- Pesan dapat diterima dengan cepat
- Respons/feedback dapat langsung dilihat
- Efektivitasnya lebih tinggi

2) Kelemahan komunikasi lisan

- Adanya hambatan teknis : misalnya loudspeaker yang tidak berfungsi dengan baik, suasana yang terlalu ramai, dan sebagainya
- Adanya hambatan bahasa : timbul jika antara komunikator dan komunikan.
- Adanya hambatan bola salju : manakala suatu benda mengelincir dari ketinggian yang tertutup bola salju maka benda tersebut semakin lama akan semakin besar tergulung salju, semakin ke bawah semakin besar. Gambaran ini kemudian diterapkan pada komunikasi. Semakin jauh rentang komunikasi akan semakin besar penyimpangan pesan yang bisa terjadi.
- Suasana atau kondisi yang tidak memungkinkan : kita mungkin suatu saat berbicara dengan seseorang yang tidak dalam suasana yang tepat untuk menerima pesan.

3) Hal-hal yang perlu dihindari dalam pesan bisnis

Hal-hal yang harus dihindari dalam pesan bisnis antara lain :

- Pembicaraan yang bertele tele yaitu hal ini dapat akan menyulitkan penerima/lawan bicara sehingga informasi yang disampaikan kadang tidak sesuai dengan tujuan
- Pembicaraan yang tidak relevan dan tidak logis yaitu hal-hal yang tidak relevan dan tidak logis hanya akan memperpanjang pesan bisnis, membuang waktu, mengaburkan pesan pokok
- Informasi penting terlupakan yaitu informasi penting sering terlupakan karena perhatian terpusat pada penyajian ide-ide pendukung atau pelengkap
- Pengelompokan dan urutan pesan tidak menunjukkan satu kesatuan yang logis.

2. Komunikasi tertulis (*written communication*)

Pesan-pesan tertulis dibuat dalam berbagai bentuk misalnya surat, memo, proposal, juga bentuk laporan. Komunikasi tertulis dipergunakan bila :

- Tidak diperlukan umpan balik secara langsung dari penerima
- Pesan terinci dan kompleks
- Memerlukan perencanaan yang seksama
- Penerima dalam jumlah banyak
- Penerima sulit dijangkau karena tersebar secara geografis

a. Reaksi komunikan dalam menanggapi pesan bisnis tertulis

Salah satu kelebihan komunikasi tertulis dibandingkan komunikasi lisan adalah adanya kesempatan bagi para komunikator untuk merencanakan dan mengendalikan pesan. Kekurangan komunikasi tertulis adalah reaksi atau umpan balik yang tidak bisa diperoleh dengan cepat.

Berdasarkan reaksi dari komunikan, terdapat empat bentuk organisasi pesan bisnis tertulis, seperti uraian berikut ini :

1. Permintaan langsung (*direct request*)
Permintaan langsung adalah pesan yang penyampaianya langsung pada poin yang dituju, dapat berbentuk surat dan memo
2. Pesan rutin (*good news* atau *good will*)
Pesan rutin adalah pesan atau informasi yang disampaikan secara rutin yang merupakan bagian dari bisnis tetap, dan penerima pada umumnya bersifat netral. *Good news* atau *good will* adalah berita baik yang menimbulkan reaksi positif dari penerima misalnya, informasi diskon, ucapan selamat dan sebagainya
3. *Bad news*
Bad news adalah pesan-pesan yang tidak menyenangkan dan berpotensi menimbulkan kekecewaan misalnya penolakan lamaran kerja, penolakan kredit, penurunan pangkat dan sebagainya.
4. Pesan persuasif
Pesan persuasif bertujuan membujuk penerima. Jika penerima tidak tertarik pada pesan tersebut, ada kemungkinan penerima akan bereaksi negatif. Oleh karena itu, sebaiknya pesan persuasif disusun dengan pendekatan tak langsung.
- b. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam komunikasi tertulis
Komunikasi tertulis, sering disebut korespondensi, biasanya digunakan dalam menyampaikan pesan bisnis. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam membuat komunikasi tertulis antara lain sebagai berikut :
 1. Kesiapan alat tulis yang layak dan wajar
 2. Bentuk penulisan
 3. Bentuk dan warna huruf
 4. Bentuk penulisan
 5. Gaya penulisan
 6. Pencetakan yang memadai, baik kualitas kertas maupun kualitas isi pesan

c. Karakteristik komunikasi bisnis secara tertulis yang efektif

Komunikasi yang efektif memegang peranan penting dalam bisnis. Komunikasi bisnis tertulis dikatakan efektif apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- Sopan santun (*courtesy*)
- Benar (*correctness*)
- Ringkas (*conciseness*)
- Jelas (*clarity atau clearness*).
- Tepat (*concreteness*)
- Lengkap (*completeness*)

9. Penyusunan pesan bisnis

Pesan bisnis digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha bisnis, seperti perdagangan, perindustrian, dan usaha jas. Penyusunan pesan bisnis memerlukan proses yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti.

Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci tentang berbagai kegiatan pada tahap pemeriksaan akhir yaitu :

1. Menyunting pesan (*editing*)

Draft pesan yang telah selesai harus ditelaah ulang (*review*) dan diperbaiki lagi. Baik dari sudut isi maupun gaya bahasa yang digunakan, organisasi, serta format penulisannya.

Tahap-tahap dalam menyunting pesan mencakup aktivitas-aktivitas berikut ini :

- Mengevaluasi isi dan organisasi pesan
- Mengulang kembali gaya dan kemudahan pembacaan

2. Menulis ulang pesan

Pesan bisnis merupakan identitas dan citra perusahaan. Dengan melakukan pengulangan penulisan, dalam rangka koreksi, maka naskah akan lebih mantap dan mempunyai daya tarik yang kuat.

Para pelaku bisnis banyak melakukan kesalahan dalam penulisan naskah kesalahan-kesalahan penulisan tersebut pada umumnya disebabkan :

- a. Para notulen hanya memindahkan kata-kata dan tidak benar-benar memperbaikinya

- b. Tidak melakukan penulisan ulang karena dianggap membuat waktu
- c. Mengirim dokumen pada saat-saat terakhir dibutuhkan

10. Mengorganisasikan pesan bisnis

Pesan yang tidak diorganisasikan dengan baik akan bermasalah dalam isi, pengelompokan dan urutan butir-butir pesan. Pesan bisnis dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pesan-pesan yang disampaikan kepada pihak lain hendaknya mampu menjaga dan meningkatkan citra perusahaan.

1. Manfaat pengorganisasian pesan bisnis

Agar pesan-pesan yang disampaikan pada pihak lain mampu menjaga dan meningkatkan citra perusahaan maka pesan tersebut harus terorganisasi dengan baik. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengorganisasian pesan bisnis, antara lain :

- a. Membantu audiensi memahami pesan
- b. Membantu audiensi menerima pesan
- c. Menghemat waktu audiensi
- d. Menyederhanakan tugas komunikator

2. Cara mengorganisasi pesan bisnis

Secara umum pengorganisasian pesan bisnis yang baik dapat dilakukan dengan tiga langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan ide/gagasan pokok
- b. Mengelompokkan ide/gagasan
- c. Memutuskan pola atau pendekatan urutan gagasan

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1

Dalam Aktivitas Pembelajaran 1 ini anda diminta memahami materi jenis-jenis komunikasi bisnis dengan membaca literatur dalam modul ini
Perhatikan tabel di bawah ini !

NO	KONSEP	PENJELASAN
1	Komunikasi	
2	Komunikasi bisnis	
3	Komunikasi verbal	
4	Komunikasi non verbal	
5	Pola komunikasi satu arah	
6	Pola komunikasi dua arah	
7	Pola komunikasi berbagai arah	
8	Encoding	
9	Decoding	
10	Feedback	

Dari tabel di atas, anda diminta lengkapilah istilah-istilah dalam komunikasi !

Aktivitas pembelajaran 2

Dalam Aktivitas Pembelajaran 2 anda akan menentukan materi tentang jenis jenis komunikasi bisnis. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang jenis- jenis komunikasi bisnis.dalam modul ini. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar 4. 1 kegiatan Rapat

1. Anda diminta membagi dalam beberapa kelompok
2. Peserta mengamati gambar atau mencari dengan berbagai sumber dari internet atau dari buku penunjang
3. Peserta membaca buku teks materi tentang bentuk komunikasi bisnis dalam modul kegiatan pembelajaran 4
4. Peserta mendiskusikan tentang gambar tersebut terkait dengan materi jenis-jenis komunikasi bisnis.
5. Berikan kesimpulan dari diskusi tersebut
6. Peserta mempresentasikan laporan hasil diskusi. Alangkah lebih baik, jika dalam bentuk tayangan infocus/LCD

Aktivitas Pembelajaran 3

Dalam Aktivitas Pembelajaran 3 anda akan menentukan materi tentang membuat/penyusunan pesan bisnis. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang membuat/penyusunan pesan bisnis. Bacalah kasus di bawah ini :

Anda adalah pemilik PT Wijaya Kusuma yang bergerak di bidang Koveksi untuk memenuhi permintaan pasar PT Wijaya Kusuma membutuhkan 5 mesin baru untuk memproduksi barang dimana mesin tersebut seharga @ Rp. 50.000.000 untuk membeli mesin tersebut PT Wijaya Kusuma mengajukan permohonan kredit kepada Bank Artha.

Diminta : buatlah surat permohonan kredit tersebut !

Aktivitas Pembelajaran IV

Dalam Aktivitas Pembelajaran 4 anda akan menentukan materi tentang teknik komunikasi dalam berbagai media Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan membaca tentang teknik komunikasi dalam berbagai media. Amatilah gambar di bawah ini !



Gambar 4. 2 kegiatan bertelepon

1. Peserta mengamati gambar atau mencari dengan berbagai sumber dari internet atau dari buku penunjang
2. Peserta membaca buku teks materi tentang bentuk komunikasi bisnis dalam modul kegiatan pembelajaran 4
3. Peserta mendiskusikan tentang gambar tersebut dan jawablah pertanyaan di bawah ini !
 - a. hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam komunikasi melalui telepon

- b. hal-hal yang harus dihindari dalam berkomunikasi melalui telepon ?
- c. apa keuntungan dalam berkomunikasi melalui telepon ?
- 4. Berikan kesimpulan dari diskusi tersebut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Jelaskan unsur-unsur komunikasi menurut *Redfield* ?
2. Jelaskan Apa saja hambatan-hambatan dalam komunikasi?
3. Jelaskan perbedaan antara komunikasi verbal dengan komunikasi nonverbal ?
4. Keunggulan komunikasi lisan dalam membuat pesan bisnis ?
5. Bagaimana cara meningkatkan keberhasilan komunikasi lisan ?

F. Rangkuman

- Komunikasi bisnis adalah setiap komunikasi yang digunakan untuk membangun partnet ship, sumber daya intelektual, untuk mempromosikan suatu gagasan, suatu produk, servis atau suatu organisasi dengan sasaran untuk menciptakan nilai bagi bisnis yang dijalankan. Komunikasi bisnis meliputi pengetahuan yang menyeluruh dari sisi internal dan eksternal bisnis tersebut. Komunikasi internal termasuk komunikasi visi (perseroan/ perusahaan), strategi, rencana-rencana , kultur/budaya perusahaan, nilai-nilai dan prinsip dasar yang terdapat diperusahaan, motivasi karyawan, serta gagasan-gagasan dan lain-lain.
- Redfield merumuskan komunikasi terdiri atas lima unsur yaitu : *Communicator* (komunikator), *Messages*, *Transmits*, *Communicate*, *Response*
- Etika komunikasi adalah berkomunikasi secara etis, ramah, sopan, menghargai dan menghormati orang lain. Bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi terdiri dari atas kata-kata yang mengandung nilai, hendaknya menghindari bahasa yang berlebihan atau *manipulative*.
- Komunikasi bisnis adalah komunikasi yang digunakan dalam bisnis.

Komunikasi bisnis meliputi pengiriman pesan-pesan diantara orang-orang, kelompok kecil, masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku di dalam suatu organisasi

- Pesan bisnis merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna. Jika suatu pesan tidak bisa dipahami maknanya maka pesan dikirim tidak menjadi informasi
- Pesan bisnis dapat disampaikan secara lisan (*oral communication*) atau secara tertulis (*written communication*)
- Komunikasi lisan mempunyai keunggulan karena sifatnya yang langsung diterima oleh komunikan, ditunjang oleh mimik wajah dan serak tubuh sehingga memperkuat pesan yang disampaikan, adapun kelebihan komunikasi tertulis adalah adanya kesempatan bagi para komunikator untuk merencanakan dan merencanakan pesan

Pesan bisnis digunakan untuk meyenggarakan kegiatan usaha bisnis, seperti perdagangan, peridustrian, dan usaha jasa. Penyusunan pesan bisnis memerlukan proses yang harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

.....

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

.....

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....

.....

.....

Penutup

Dari hasil pembahasan tentang menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya melalui berbagai sistem ekonomi dan menerapkan prinsip-prinsip praktek profesional dalam bekerja dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Inti masalah ekonomi ialah masalah ekonomi yang dihadapi setiap individu atau kelompok masyarakat bagaimana memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas di satu pihak dengan alat pemuas yang terbatas dipihak lain.
- Pilihan ekonomi ialah keputusan sadar untuk menggunakan sumber daya ekonomi yang langka dengan cara tertentu.
- Stuktur pasar merupakan berbagai hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kinerja perusahaan dalam pasar, seperti jumlah perusahaan, skala produksi dan jenis produksi.
- Industri adalah kelompok perusahaan mempunyai kegiatan sejenis baik secara vertikal maupun horizontal. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa.
- Dalam suatu perusahaan adanya bentuk kerja sama antar perusahaan juga adanya pedoman, prosedur dan aturan kerja.
- Informasi merupakan data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi penerima dan mempunyai nilai nyata atau dapat dirasakan dalam membuat keputusan, baik sekarang maupun akan datang
- Komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam hidup manusia. Unsur yang paling penting dalam berkomunikasi adalah bukan sekedar apa yang kita atau kita katakan, tetapi karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada penerima pesan

Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang tepat dan benar !

1. Berikut ini yang bukan merupakan faktor untuk mempengaruhi kuantitas barang dan jasa yang diminta suatu rumah tangga disebut.....
 - a. Jenis kelamin
 - b. Harga produk
 - c. Pendapatan yang diterima rumah tangga
 - d. Selera konsumen
 - e. Harga barang lain

2. Hukum permintaan menyatakan jika
 - a. Jika harga meningkat maka permintaan akan meningkat
 - b. Jika harga menurun maka permintaan meningkat
 - c. Permintaan meningkat harga stabil
 - d. Jika harga turun, permintaan turun
 - e. Jika harga naik, permintaan naik

3. Berikut ini adalah implementasi dari sistem ekonomi yang sudah terwujud pada suatu Negara
 1. Masyarakat dapat memiliki sumber daya untuk melakukan produksi
 2. Kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan masyarakat dengan motif keuntungan
 3. Pemerintah melakukan kegiatan ekonomi sebatas yang berhubungan dengan kepentingan publikSistem ekonomi yang dimaksud adalah.....
 - a. Sistem ekonomi terpusat
 - b. Sistem ekonomi pasar
 - c. Sistem ekonomi perencanaan
 - d. Sistem ekonomi murni
 - e. System ekonomi tradisional

4. Berikut ini adalah ciri-ciri sistem ekonomi

1. Ada kebebasan dalam memiliki sumber daya ekonomi
2. Pemilik modal menguasai kegiatan ekonomi
3. Kegiatan konsumsi, produksi, distribusi dikuasai pemerintah
4. Tidak ada kebebasan dalam memilih pekerjaan
5. Kepemilikan sumber daya ekonomi dikuasai pemerintah

Dari pernyataan di atas yang merupakan ciri ekonomi terpusat atau komando ditunjukkan pada nomor.....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1,2 dan 4
- c. 1,2 dan 5
- d. 3,4 dan 5
- e. 2,3 dan 4

5. Badan usaha yang memiliki sistem seorang atau beberapa orang menyettor modal dan mengoperasikan dan seorang atau berapa orang menyettor modal tetapi tidak ikut mengoperasikanya disebut.....

- a. Perusahaan perorangan
- b. Perseroan terbatas
- c. Firma
- d. Koperasi
- e. Perusahaan dagang

6. Badan usaha yang menjadi pelaksana ekonomi Indonesia adalah.....

- a. Departemenetasi, konglomerasi, perseroan terbatas
- b. Perseroan terbatas, kongsi, firma
- c. Koperasi, perusahaan Negara dan konglomerasi
- d. Persero, perjan dan perum
- e. Koperasi, CV dan Firma

7. Berikut adalah beberapa badan usaha

1. PT Astra Internasional
2. PT KAI
3. PT Garuda Indonesia

4. PT Bank Central Asia

5. PT Pos Indonesia

Badan usaha yang berstatus badan usaha milik negara ditunjukkan pada nomor.....

a. 2, 3 dan 5

b. 3, 4 dan 5

c. 1, 2 dan 3

d. 1,2 dan 4

e. 2,3 dan 4

8. Hal-hal berikut ini merupakan bentuk-bentuk kegiatan komunikasi , kecuali.....

a. Membaca Koran

b. berdiskusi

c. Membaca surat

d. Berbicara

e. Berdiam

9. Dalam kegiatan komunikasi, seseorang yang menyampaikan atau memberikan informasi/ pesan disebut.....

a. Komunikator

b. Komunikan

c. Informan

d. Tanggapan

e. Informasi

10. Komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain disebut.....

a. Interkomunikasi

b. Interaksi sosial

c. Komunikasi sosial

d. Interpersonal

e. Media sosial

11. Proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar dan tidak dikenali satu persatu disebut.....
- a. Komunikasi massa
 - b. Komunikasi publik
 - c. Komunikasi media
 - d. Komunikasi personal
 - e. Komunikasi lisan
12. Jenis kelangkaan sumber daya ekonomi yang sering dialami Negara-negara berkembang dalam proses pembangunannya adalah berkaitan dengan kelangkaan.....
- a. sumber daya manusia
 - b. sumber daya alam
 - c. sumber daya tenaga kerja
 - d. sumber daya modal
 - e. Sumber daya kewirausahaan
13. Masalah ekonomi berkaitan dengan.....
- a. *Who, what, dan how*
 - b. *What, how, dan from whom*
 - c. *Who, why, whose*
 - d. *Who, from how, whose*
 - e. *How, whose dan why*
14. Berikut ini adalah ciri sistem ekonomi pasar yaitu.....
- a. pemerintah sebagai perencana dalam perekonomian
 - b. adanya kepemilikan modal oleh swasta
 - c. ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan
 - d. tidak adanya hak kepemilikan secara individu
 - e. pertukaran secara barter

15. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai di Indonesia, karena berdasarkan asas.....
- keadilan
 - perekonomian
 - kekeluargaan
 - pemerataan
 - kemasyarakatan
16. Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya disebut.....
- Prestasi kerja
 - Motivasi kerja
 - Magang
 - Supervisi
 - Job rotation
17. Perusahaan yang menggunakan produk perusahaan lain sebagai bahan baku untuk kemudian diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi disebut.....
- Industri hilir
 - Industri hulu
 - Industri ringan
 - Industri tersier
 - Industri berat
18. Perhatikan nama industri di bawah ini !
- Industri menengah
 - Industri hulu
 - Industri ringan
 - Industri berat
 - Industri primer

Dari nama industri di atas, manakah termasuk jenis industri berdasarkan tingkat jenis produksinya adalah.....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 3 dan 4
- d. 3, 4 dan 5
- e. 1, 2 dan 4

19. Di bawah ini merupakan masalah-masalah yang dihadapi industri dalam memilih lokasi kecuali.....

- a. Dekat dengan sumber material
- b. Dekat dengan pasar
- c. Mudah mendapatkan tenaga kerja
- d. Mudah memperoleh fasilitas transportasi
- e. Adanya kegiatan ekspor impor

20. Bentuk kerja sama antarperusahaan sejenis dalam jangka waktu tertentu yang masing-masing tetap berdiri dengan tujuan menguasai pasar disebut.....

- a. Trust
- b. Joint venture
- c. Kartel
- d. Merger
- e. Company

Glosarium

Biaya	: Pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu
Biaya implisit	: Biaya yang benar-benar dikeluarkan
Biaya eksplisit	: Biaya yang muncul secara implisit karena melakukan suatu kegiatan dan pengorbanan kegiatan lain
Biaya peluang	: Nilai barang atau jasa yang dikorbankan karena memilih alternatif kegiatan
Biaya sehari-hari	: Pengorbanan yang harus dilakukan untuk melakukan sesuatu kegiatan tanpa memperhitungkan kerugian karena dikorbankan kegiatan lain
Harga keseimbangan Industri	: Harga yang dibentuk pada titik pertemuan kerva permintaan dan kurva penawaran Kegiatan memproses atau mengelolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan
Kelangkaan	: Kondisi saat tidak terdapat sumber daya yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan
Kurva penawaran	: Garis yang menghubungkan titik–titik potong antara harga dan kuantitas yang ditawarkan
Kurva permintaan	: Garis yang menghubungkan titik-titik potong antara harga dan kuantitas yang diminta
Kode etik	: Norma atau asas yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku
Komunikasi bisnis	: komunikasi yang digunakan untuk membangun partnet : ship, sumber daya intelektual, untuk mempromosikan suatu gagasan, suatu produk, servis atau suatu organisasi dengan sasaran untuk menciptakan nilai bagi bisnis yang dijalankan sarana taua saluran resmi sebagai alat komunikasi
Media Massa	untuk menyebarkan perita dan pesan kepada masyarakat luas

Penawaran	: Kuantitas barang dan jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada tingkat harga selama periode tertentu
Sistem ekonomi	: Perpaduan dari aturan-aturan atau cara-cara yang merupakan satu kesatuan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam perekonomian
Sistem ekonomi komando	: Sistem ekonomi dengan peran pemerintah sangat dominan dan berpengaruh dalam mengendalikan perekonomian
Sistem ekonomi pasar	: Sistem ekonomi dengan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi
Sistem ekonomi tradisional	: Sistem ekonomi yang diterapkan oleh masyarakat tradisional secara turun temurun mengandalkan alam dan tenaga kerja

Daftar Pustaka

- Sumaryati, Yeti. 2010. *Menerapkan Prinsip Profesional Bekerja* . Bandung: Armico
- Sumaryati, Yeti. 2010. *Melaksanakan Komunikasi Bisnis*. Bandung : Armico
- Puspitasari, Devi. 2010 .*Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan*. Depok: CV Arya Duta
- Alam S. 2014 .*Pengantar Ekonomi dan Bisnis untu SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Erlangga
- Alam S. 2014 .*Pengantar Ekonomi dan Bisnis untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Srie, Atty dan Teti Heryati. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis untuk SMK/MAK kelas X*. Bandung : HUP
- Srie, Atty dan Teti Heryati. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis untuk SMK/MAK kelas X*. Bandung : HUP
- Alam S dan Hendry Hidayat. 2002. *Ilmu pengetahuan Sosial untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Erlangga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2016



Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pengaruh peranan pendidik sangat besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai banyak nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut. Oleh karena itu disebutnya sebagai peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, baik yang berkenaan segi intelektual, sosial, maupun fisik motorik. Perbuatan guru memahami karakteristik peserta didik yaitu diarahkan pada karakter peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik lainnya disebut pendidik informal. Guru harus menguasai karakteristik setiap individu peserta didik supaya dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan

aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa di waktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

B. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru sebagai tindak lanjut hasil uji kompetensi guru.

C. Peta Kompetensi

Grade 10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
Grade 9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
Grade 8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
Grade 7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
Grade 6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
Grade 5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
Grade 4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
Grade 3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
Grade 2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Grade 1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

D. Ruang Lingkup

Modul dengan judul Karakteristik Peserta Didik ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yakni: kegiatan pertama berjudul memahami karakteristik peserta didik, kegiatan kedua berjudul mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, dan kegiatan ketiga berjudul mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan bahan ajar ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi bahan ajar ini secara intensif

Kegiatan Pembelajaran 1

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah menengah
- Menjelaskan perkembangan fisik/jasmani;
- Menjelaskan perkembangan intelektual
- Menjelaskan pemikiran sosial dan moralitas
- Menjelaskan pemikiran politik
- Menjelaskan perkembangan agama dan keyakinan
- Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Menginterpolasikan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Menyesuaikan karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Uraian Materi

a. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pada bagian ini kita akan mengkaji tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta alasan mengapa kita sebagai pendidik/guru perlu mempelajarinya ?

Ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi/harapan yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, di samping itu akan diketahui pula pada umur berapa anak tertentu akan memperoleh ketrampilan perilaku dan emosi khusus.

Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak TK tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.

Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak, akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Bila anak umur dua tahun belum bercelotot (banyak bicara) apakah dokter dan guru harus mengawatirkannya? Bagaimana bila hal itu terjadi pada anak umur tiga tahun atau empat tahun? Apa yang perlu dilakukan bila remaja umur lima belas tahun tidak mau lagi sekolah karena keinginannya yang berlebihan yaitu ingin melakukan sesuatu yang menunjukkan sikap "jagoan"? Jawaban akan lebih mudah diperoleh apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada anak atau remaja.

Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan

dialami pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi, pengetahuan ini akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri, misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Sejak awal tahun 1980-an semakin diakui pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para ahli psikologi (misalnya: temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Interaksi keturunan lingkungan dan perkembangan.

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerjasama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan, minat yang khas. Bila seorang gadis cantik dan cerdas terpilih menjadi ketua OSIS, apakah kita akan berkesimpulan bahwa keberhasilannya itu hanya karena lingkungan atau hanya karena keturunan? tentu saja karena keduanya. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetik, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.

Pengaruh genetik terhadap kecerdasan terjadi pada awal perkembangan anak dan berlanjut terus sampai dewasa. Kita ketahui bahwa dengan dibesarkan pada keluarga yang sama dapat terjadi perbedaan kecerdasan secara individual dengan variasi yang kecil pada kepribadian dan minat. Salah satu alasan terjadinya hal itu ialah mungkin karena keluarga mempunyai penekanan yang sama pada anak-naknya berkenaan dengan perkembangan kecerdasan yaitu dengan mendorong anak mencapai tingkat tertinggi. Mereka tidak mengarahkan anak ke arah minat dan kepribadian yang sama.

Kebanyakan orang tua menghendaki anaknya untuk mencapai tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

Apakah yang perlu diketahui tentang interaksi antara keturunan dengan lingkungan dalam perkembangan? Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang interaksi tersebut dalam perkembangan yang berlangsung normal. Misalnya, apakah arti perbedaan IQ antara dua orang sebesar 95 dan 125? Untuk dapat menjawabnya diperlukan informasi tentang pengaruh-pengaruh budaya dan genetik. Kitapun perlu mengetahui pengaruh keturunan terhadap seluruh siklus kehidupan.

Contoh lain pubertas dan menopause bukankah semata-mata hasil lingkungan, walaupun pubertas dan menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, berat, obat-obatan dan kesehatan, evolusi dasar dan program genetik. Pengaruh keturunan pada pubertas dan menopause tidak dapat diabaikan.

b. Fase-Fase Perkembangan.

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri. Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan belajar mandiri pada usia remaja.

Apakah yang dimaksud oleh para ahli psikologi dengan perkembangan individu? Menurut Satrok dan Yussen (1992) perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil (produk) dan beberapa proses-proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Proses-proses biologis meliputi perubahan-perubahan fisik individu. Gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, ketrampilan motorik, dan perubahan-perubahan

hormon pada masa puber mencerminkan peranan proses-proses biologis dalam perkembangan.

Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Mengamati gerakan mainan bayi yang digantung, menghubungkan dua kata menjadi kalimat, menghafal puisi dan memecahkan soal-soal matematik, mencerminkan peranan proses-proses kognitif dalam perkembangan anak.

Proses-proses sosial meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan-perubahan dalam emosi dan perubahan-perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, sikap agresif anak laki-laki terhadap teman mainnya, kewaspadaan seorang gadis terhadap lingkungannya mencerminkan peranan proses sosial dalam perkembangan anak.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perkembangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan waktu-waktu yang dilalui manusia dengan sebutan fase. Santrok dan Yussen membaginya atas lima fase yaitu : fase pranatal (saat dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase anak akhir dan fase remaja. Perkiraan waktu ditentukan pada setiap fase untuk memperoleh gambaran waktu suatu fase itu dimulai dan berakhir.

1. **Fase pranatal** (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi suatu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dihasilkan dalam waktu lebih kurang sembilan bulan.
2. **Fase bayi, adalah** saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat bergantung kepada orang tua. Banyak kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya: bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi.

3. **Fase kanak-kanak awal**, adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir **masa** bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama masa ini mereka belajar melakukan sendiri banyak hal dan berkembang ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri maupun dengan temannya. Memasuki kelas satu SD menandai berakhirnya fase ini.
4. **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.
5. **Fase remaja**, adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat, perubahan perbandingan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan perubahan suara. Pada fase ini dilakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pencarian identitas diri. Pemikirannya lebih logis, abstrak dan idealis. Semakin lama banyak waktu dimanfaatkan di luar keluarga.

c. Pola Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya. Maka pengajaran harus direncanakan sedemikian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Piaget mengemukakan proses anak sampai

mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu :

1. Tahap sensori motor (0;0 – 2;0)

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, mereka mengaplikasikannya dengan menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diterima kepada benda tersebut.

2. Tahap praoperasional (2;0 – 7;0)

Pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukannya berdasarkan analisis rasional. Anak biasanya mengambil kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Menurut pendapat mereka pesawat terbang adalah benda kecil yang berukuran 30 cm; karena hanya itulah yang nampak pada mereka saat mereka menengadah dan melihatnya terbang di angkasa.

3. Tahap operasional konkrit (7;0 – 11;0)

Kemampuan berpikir logis muncul pula pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kongkrit. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak seringkali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal tersedia jawabannya.

4. Tahap operasional formal (11;0 – 15;0)

Tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari

semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis

Sebelum menekuni tugasnya membimbing dan mengajar, guru atau calon guru sebaiknya memahami teori Piaget atau ahli lainnya tentang pola-pola perkembangan kecerdasan peserta didik. Dengan demikian mereka memiliki landasan untuk mengembangkan harapan-harapan yang realistis mengenai perilaku peserta didiknya.

d. Tugas-tugas perkembangan

Tugas perkembangan menurut Robert J. Havighurst adalah sebagian tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang merupakan keberhasilan yang dapat memberikan kebahagiaan serta memberi jalan bagi tugas-tugas berikutnya. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat dan kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya.

1. Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak:

- (a) Belajar berjalan
- (b) Belajar makan makanan padat
- (c) Belajar mengendalikan gerakan badan
- (d) Mempelajari peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- (e) Memperoleh stabilitas fisiologis
- (f) Membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik.
- (g) Belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak adik dan orang lain.
- (h) Belajar membedakan yang benar dan yang salah.

2. Tugas perkembangan masa anak.

- (a) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu

- (b) Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
- (c) Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya
- (d) Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin
- (e) Membina ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
- (f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- (g) Membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai.
- (h) Memperoleh kebebasan diri
- (i) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.

3. Tugas perkembangan masa remaja.

- (a) Memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan yang sebaya dari kedua jenis kelamin .
- (b) Memperoleh peranan sosial dengan jenis kelamin individu
- (c) Menerima fisik dari dan menggunakan badan secara efektif.
- (d) Memperoleh kebebasan diri melepaskan ketergantungan diri dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- (e) Melakukan pemilihan dan persiapan ntuk jabatan
- (f) Memperoleh kebebasan ekonomi.
- (g) Persiapan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- (h) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
- (i) Memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.
- (j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku.

4. Tugas perkembangan masa dewasa awal.

- (a) Memilih pasangan hidup
- (b) Belajar hidup dengan suami atau istri
- (c) Memulai kehidupan berkeluarga.

- (d) Membimbing dan merawat anak
- (e) Mengolah rumah tangga.
- (f) Memulai suatu jabatan
- (g) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara.
- (h) Menemukan kelompok sosial yang cocok dan menarik.

5. Tugas-tugas perkembangan masa setengah baya.

- (a) Memperoleh tanggungjawab sosial dan warga negara
- (b) Membangun dan mempertahankan standar ekonomi.
- (c) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
- (d) Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa
- (e) Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi
- (f) Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.
- (g) Menyesuaikan diri dengan penambahan umur.

6. Tugas-tugas perkembangan orang tua.

- (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik.
- (b) Menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
- (c) Menyesuaikan diri terhadap meninggalnya suami/istri
- (d) Menjalin hubungan dengan perkumpulan manusia usia lanjut.
- (e) Memenuhi kewajiban sosial dan sebagai warga negara
- (f) Membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Menurut Havighurst setiap tahap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya, yaitu fisik, psikis serta emosional, moral dan sosial. Ada dua alasan mengapa tugas-tugas perkembangan ini penting bagi pendidik.

- 1) Membantu memperjelas tujuan yang akan dicapai sekolah. Pendidikan dapat dimengerti sebagai usaha masyarakat, melalui

sekolah, dalam membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangan tertentu.

- 2) konsep ini dapat dipergunakan sebagai pedoman waktu untuk melaksanakan usaha-usaha pendidikan. Bila individu telah mencapai kematangan, siap untuk mencapai tahap tugas tertentu sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa saat untuk mengajar individu yang bersangkutan telah tiba. Bila mengajarnya pada saat yang tepat maka hasil pengajaran yang optimal dapat dicapai.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Pada usia sekolah menengah, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relatif tetap. Pada masa transisi ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat.

Oleh karena itu sebagai pendidik, Anda perlu menghayati tahapan perkembangan yang terjadi pada siswa sehingga dapat mengerti segala tingkah laku yang ditampakkan siswa. Misalnya, pada siswa usia sekolah menengah suasana hati yang semula riang gembira secara mendadak berubah menjadi rasa sedih. Jika Anda sebagai pendidik tidak peka terhadap kondisi seperti ini, bisa jadi Anda memberikan respons yang dapat menghambat perkembangan siswa Anda.

a. Perkembangan fisik/ jasmani

Salah satu segi perkembangan yang cukup pesat dan nampak dari luar adalah perkembangan fisik. Pada masa remaja, perkembangan fisik mereka sangat cepat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa remaja awal (usia SLTP) anak-anak ini nampak postur tubuhnya tinggi-tinggi tetapi kurus. Lengan, kaki, dan

leher mereka panjang-panjang, baru kemudian berat badan mereka mengikuti dan pada akhir masa remaja, proporsi tinggi dan berat badan mereka seimbang.

Selain terjadi pertambahan tinggi badan yang sangat cepat, pada masa remaja berlangsung perkembangan seksual yang cepat pula. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Ciri-ciri kelamin sekunder berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah-besar(lebih-lebih pada pria), membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya jakun pada pria. Dengan perkembangan ciri-ciri kelamin sekunder ini, secara fisik remaja mulai menampilkan ciri-ciri orang dewasa.

b. Perkembangan intelektual

Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, berkembang pula intelektual berpikirnya. Kalau pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak masih berkenaan dengan hal-hal yang kongkrit atau berpikir kongkrit, pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, remaja mampu membayangkan apa yang akan dialami bila terjadi suatu peristiwa umpamanya perang nuklir, kiamat dan sebagainya. Remaja telah mampu berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang maupun waktu. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide, yang oleh Jean Piaget seorang psikologi dari Swis disebutnya sebagai berpikir formal operasional.

Berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional pada remaja ditandai dengan tiga hal penting. Pertama, anak mulai mampu melihat (berpikir) tentang kemungkinan-kemungkinan. Kalau pada usia sekolah dasar anak hanya mampu melihat kenyataan, maka pada masa usia remaja mereka telah mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan. Kedua, anak-anak telah mampu berpikir

ilmiah. Remaja telah mampu mengikuti langkah-langkah berpikir ilmiah, dan mulai merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ketiga, remaja telah mampu memadukan ide-ide secara logis. Ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu dipadukan dalam suatu kesimpulan yang logis.

Secara umum kemampuan berpikir formal mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berpikir secara sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari para remaja begitu pula orang dewasa jarang menggunakan kemampuan berpikir formal, walaupun mereka sebenarnya mampu melaksanakannya. Mereka lebih banyak berbuat berdasarkan kebiasaan, perbuatan atau pemecahan rutin. Hal ini mungkin disebabkan karena, tidak adanya atau kurangnya tantangan yang dihadapi, atau mereka tidak melihat hal-hal yang dihadapi atau dialami sebagai tantangan, atau orang tua, masyarakat dan guru tidak membiasakan remaja menghadapi tantangan atau tuntutan yang harus dipecahkan.

c. Pemikiran Sosial dan Moralitas

Ketrampilan berpikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial. Pemikiran sosial ini berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Remaja awal telah mempunyai pemikiran-pemikiran logis, tetapi dalam pemikiran logis ini mereka sering kali menghadapi kebingungan antara pemikiran orang lain. Menghadapi keadaan ini berkembang pada remaja sikap egosentrisme, yang berupa pemikiran-pemikiran subjektif logis dirinya tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat atau kehidupan pada umumnya. Egosentrisme remaja seringkali muncul atau diperlihatkan dalam hubungan dengan orang lain, mereka tidak dapat memisahkan perasaan dia dan perasaan orang lain tentang dirinya. Remaja sering berpenampilan atau berperilaku mengikuti bayangan atau sosok gangnya. Mereka sering membuat trik-trik atau cara-cara untuk

menunjukkan kehebatan, kepopuleran atau kelebihan dirinya kepada sesama remaja. Para remaja seringkali berbuat atau memiliki cerita atau dongeng pribadi, yang menggambarkan kehebatan dirinya. Cerita-cerita yang mereka baca atau dengar dicoba diterapkan atau dijadikan cerita dirinya.

Pada masa remaja rasa kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Mereka belum bisa membedakan kebahagiaan atau kesenangan yang mendasar (hakiki) dengan yang sesaat, memperhatikan kepentingan orang secara umum atau orang-orang yang dekat dengan dia. Sebagian remaja sudah bisa menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu perbuatan mulia tetapi itu hal yang sulit, mereka mencari keseimbangan antara membahagiakan orang lain dengan kebahagiaan dirinya. Pada masa remaja juga telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, telah tumbuh pada mereka bukan saja rasa bersalah karena berbuat tidak baik, tetapi juga bersalah karena tidak berbuat baik. Dalam perkembangan nilai moral ini, masih nampak adanya kesenjangan. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat bagaimana merealisasikannya.

d. Perkembangan pemikiran politik

Perkembangan pemikiran politik remaja hampir sama dengan perkembangan moral, karena memang keduanya berkaitan erat. Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar. Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antar hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok

khusus. Pemikiran politik ini jelas menggambarkan unsur-unsur kemampuan berpikir formal operasional dari Piaget dan pengembangan lebih tinggi dari bentuk pemikiran moral Kohlberg. Remaja juga masih menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidakajegan dalam pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya tidak didasarkan atas prinsip “seluruhnya atau tidak sama sekali”, sebagai ciri kemampuan pemikiran moral tahap tinggi, tetapi lebih banyak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan politik yang bersifat khusus. Meskipun demikian pemikiran mereka sudah lebih abstrak dan kurang bersifat individual dibandingkan dengan usia anak sekolah dasar.

e. Perkembangan agama dan keyakinan

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat kongkrit dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya. Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan. Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

f. Jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*) hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kelompok besar, yaitu *viscerogenic*, dan *psychogenic*. Kebutuhan *viscerogenic* adalah kebutuhan secara biologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan kebutuhan *psychogenic* adalah kebutuhan sosial atau social motives.

Kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan dari dalam diri individu, atau tujuannya ada di dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dari luar, atau tujuan suatu kegiatan berada di luar kegiatannya itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Murray, maka jenis kebutuhan yang dominan pada usia anak sekolah menengah adalah sebagai berikut :

- 1) **Need for Affiliation (n Aff)**, adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dorongan untuk menulis persahabatan, dan sebagainya. Pada usia remaja kebutuhan untuk membentuk kelompok ini terkadang menimbulkan masalah dengan terbentuknya gang atau kelompok yang saling bertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- 2) **Need for Aggression (n Agg)**, yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka,

mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain sebagainya yang sejenis. Dorongan ini menyebabkan anak remaja suka melakukan tawuran/perkelahian.

- 3) **Autonomy Needs (n Aut)**, yaitu kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, menghindari tanggungjawab atau tugas dari orang lain. Anak remaja senang menentang pendapat orang tuanya sendiri.
- 4) **Counteraction**, yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dan yang telah mapan, seperti sebagai oposisi. Remaja senantiasa ingin berbeda pendapat orang tuanya, bahkan dengan gurunya di sekolah.
- 5) **Need for Dominance (n Dom)**, atau kebutuhan mendominasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompoknya, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan orang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.
- 6) **Exhibition (N Exh)** atau kebutuhan pamer diri yaitu kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang lain, dorongan untuk menceritakan keberhasilan dirinya, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, dorongan untuk bertanya yang sekiranya tidak dijawab orang lain,

membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, dorongan untuk menceritakan hal-hal yang menggelikan. Pada masa remaja inilah umumnya remaja biasa menggunakan bahasa prokem yang hanya dipahami oleh kelompoknya sendiri.

- 7) **Sex**, yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis. Tanpa pengawasan yang terarah remaja sering terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

Melihat kajian tentang kebutuhan pada siswa sekolah menengah berdasarkan konsep Murray, seorang guru mestinya peka terhadap kebutuhan siswanya. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut oleh guru ? sebagai guru Anda dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, serta mengadakan hubungan atau komunikasi dengan menggunakan pendekatan pribadi. Dengan usaha-usaha seperti ini paling tidak Anda telah mencoba memenuhi kebutuhan para siswa Anda.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 2 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mengamati siswa SMP yang Anda kenal,
- Kelompok kedua mengamati siswa SMA yang dikenal.
- Setelah diadakan pengamatan, kemudian diskusikan hasilnya di antara dua kelompok kecil.

- Selanjutnya tuliskan dengan bahasa sendiri karakteristik-karakteristik siswa SMP dan SMA yang Anda identifikasi serta bandingkan karakteristik di antara siswa SMP dan SMA.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

1. Perkembangan fisik pada siswa usia menengah ditandai dengan adanya perubahan bentuk, berat, tinggi badan. Selain hal itu, perkembangan fisik pada usia ini ditandai pula dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Hormon testosteron dan estrogen juga turut mempengaruhi perkembangan fisik.
2. Perkembangan intelektual siswa SLTA ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional. Selain itu kemampuan mengingat dan memproses informasi cukup kuat berkembang pada usia ini.
3. Perkembangan pemikiran sosial dan moralitas nampak pada sikap berkurangnya egosentrisme. Siswa SLTP dan SLTA juga telah mempunyai pemikiran politik dan keyakinan yang lebih rasional.
4. Terdapat berbagai aliran dalam pendidikan yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Diantaranya adalah aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.
5. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu: pembawaan, lingkungan, dan waktu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan kemampuan awal peserta didik
- b. Menjelaskan perbedaan kemampuan awal peserta didik
- c. Menjelaskan membandingkan kemampuan awal peserta didik
- d. Memanfaatkan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar pada paket keahlian yang diampu.
2. Mengelompokkan kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu/kelompok belajar peserta didik sesuai paket keahlian yang diampu.
3. Menyesuaikan kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran sesuai paket keahlian yang diampu.

C. Uraian Materi

1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan awal dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana tujuan dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana contoh instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik ?

Sudarwan dalam bukunya yang berjudul: "*Perkembangan Peserta Didik*" hal 1 menyatakan bahwa: Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan Mukhtar, dalam bukunya; *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", hal. 57 menyatakan bahwa: Kemampuan awal (*Entry Behavior*) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri.

Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Sunarto dan Agung Hartono, dalam bukunya yang berjudul: *Perkembangan Peserta Didik* hal. 10 berpendapat bahwa: Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Sedangkan pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul :"*Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*", hal. 252-253. Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan

bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Pandangan Sudarwan dalam bukunya: "Perkembangan Peserta Didik", hal 4 Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yakni:

- a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dll

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

- a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
- b. Menurut Sudirman, Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
- c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat,

sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

- d. Ron Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya “ia seperti apa”. Menurutny, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

2. Identifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya .

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas acap kali sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kedua, sebaiknya materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Penerimaan Siswa

- 1) Pada saat pendaftaran siswa diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambarnya;
- 2) Setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran di atas, siswa mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan ditempuhnya.

Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam menyeleksi calon siswa untuk memasuki sekolah-sekolah menengah negeri yang ingin memilih calon siswa yang baik.

b. Tes dan Pengelompokan Siswa

Setelah melalui seleksi seperti dijelaskan dalam butir 1, masih ada kemungkinan peng-ajar menghadapi masalah heterogenya siswa yang mengambil mata pelajaran tertentu. Karena itu, perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan siswa yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut. Selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut mengikuti tingkat pelajaran tertentu. Tes dan pengelompokan ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris.

c. Lulus Mata Pelajaran Prasyarat

Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan siswa lulus mata pelajaran yang mempunyai prasyarat. Dalam suatu program pendidikan seperti di sekolah menengah pertama terdapat sebagian kecil mata pelajaran yang seperti itu.

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang masih belum tahu sama sekali dapat mempelajari materi pelajaran tersebut dari bawah ini karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu.

Kedua pendekatan di atas bila dilakukan secara ekstrem, tidak ada yang sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya siswa dalam sistem pendidikan biasa. Karena itu, marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mengkombinasikan kedua pendekatan di atas. Pendekatan ketiga ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- Menyeleksi penerimaan siswa atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.
- Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi siswa, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal siswa.
- Menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Memberikan supervisi kepada siswa secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional.

3. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program

pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

- a. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- b. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- c. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Ada delapan jendela kecerdasan menurut Gardner pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya individu hanya mampu paling banyak empat macam saja dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu :

- a. Kecerdasan Verbal/bahasa (*Verbal/linguistic intelligence*)
- b. Kecerdasan Logika/Matematika (*logical/mathematical intelligence*)
- c. Kecerdasan visual/ruang (*visual/ spatial intelligence*)
- d. d.Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinesthetic intelligence*)
- e. Kecerdasan musikal/ritmik (*musical/rhythmic intelligence*)
- f. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)
- g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).
- h. Kecerdasan Naturalis (*naturalistic Intelligence*).

Dengan teori ini maka terjadi pergeseran paradigma psikologis hierarki menjadi pandangan psikologis diametral. Tidak ada individu yang cerdas, bodoh, sedang, genius, dan sebagainya, yang ada hanyalah kecerdasan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang siswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial :

a. Faktor akademis

Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan siswa menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting.

b. Faktor sosial

Usia kematangan (*maturity*) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya banyak dikurangi.

Teknik yang paling tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu teknik tes. Teknik tes ini menggunakan tes prasyarat dan tes awal (pre-requisite dan pretes). Sebelum memasuki pelajaran sebaiknya guru membuat tes prasyarat dan tes awal, Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan keterampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti suatu pelajaran. Sedangkan tes awal (pre test) adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti. Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen membuktikan bahwa “untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi ”.. Hasil pre tes juga sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran. Jadi kemampuan awal sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum diberi pengetahuan baru karena kedua hal tersebut saling berhubungan.

Atau dengan menggunakan peta konsep, ternyata peta konsep juga dapat dijadikan alat untuk mengecek pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Caranya, tuliskan sebuah kata kunci utama tentang topik yang akan dipelajari hari itu di tengah-tengah papan tulis. Misalnya "iman". Berikutnya guru meminta siswa menyebutkan atau menuliskan konsep-konsep yang relevan (berhubungan) dengan konsep iman dan membuat hubungan antara konsep iman dengan konsep yang disebut (ditulisnya) tadi. Seberapa pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat terlihat sewaktu mereka bersama-sama membuat peta konsep di papan tulis.

d. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Ada berbagai cara pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Dalam sebuah artikel berjudul “Ready, Set(?), Go!” dijelaskan mengenai 4 jenis pengelompokan tersebut, yakni dengan *streaming*, *setting*, *banding*, dan *mixed-ability*.

- a. **Streaming** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran. Hal ini, misalnya dengan apa yang terjadi di sekolah unggulan, atau pun di kelas unggulan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, biasanya dilihat dari nilainya dikelompokkan ke dalam satu sekolah atau kelas khusus.
- b. **Setting** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Misalnya siswa A kemampuan matematikanya tinggi namun kemampuan bahasa Inggrisnya rendah. Kalau kelas 1 adalah kelas untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi di pelajaran tertentu, sedangkan kelas 2, 3, dan seterusnya lebih rendah. Dengan sistem *setting*, siswa A akan masuk kelas 1 untuk pelajaran matematika dan (misalnya) kelas 3 untuk pelajaran bahasa Inggris.
- c. **Banding** adalah ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam. Namun, pada pelajaran tertentu, siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan akademiknya. Biasanya setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuan akademiknya.
- d. **Mixed ability grouping** adalah ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming*, *setting*, maupun *banding*.

Sebenarnya, masih ada perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Yang menganggap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya berpendapat bahwa itu memudahkan guru dalam melakukan pengajaran

berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, saat guru mengajar di kelas yang kemampuan akademik siswanya rendah guru bisa mengulang materi bila diperlukan, sedangkan ketika mengajar siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, guru bisa memberikan materi yang lebih menantang (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).

Yang berpendapat sebaliknya menganggap ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah. (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005). Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Di Indonesia, tampaknya perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan mengenai kemampuan akademiknya masih jarang dilakukan. Pengelompokan pun kebanyakan dilakukan dengan model *streaming*, bukan *setting* atau *banding*, apalagi *mixed ability grouping*. Kebanyakan sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri menggunakan sistem seleksi untuk menentukan siswa mana yang bisa masuk ke dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan ketika siswa SD akan masuk ke SMP, maupun ketika siswa SMP akan masuk ke SMA. Siswa-siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, biasanya dilihat dari nilainya di jenjang pendidikan sebelumnya, masuk ke sekolah-sekolah berlabel “unggulan”, sedangkan siswa-siswa lainnya masuk ke sekolah lainnya.

Kenapa model pengelompokan seperti itu yang dipilih dan bukan yang lain? Apakah memang pengelompokan model tersebut memang baik untuk siswa? Kalau iya, untuk siswa yang mana? Apakah efek model pengelompokan tersebut untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik memiliki keuntungan yang sama dengan siswa yang kemampuan akademiknya kurang?

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pesosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengertian awal peserta didik, tujuan/teknik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Carilah informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.
2. Lakukanlah seleksi tentang bakat, minat, kemampuan dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
3. Tentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 3

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesulitan belajar.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
3. Menjelaskan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
2. Menggolong-golongkan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu
3. Menyelidiki tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Menyesuaikan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul: "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 74 mengatakan bahwa: Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan "kesulitan belajar". Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya: "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 88 menyatakan bahwa: Kesulitan belajar ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dalam definisi lain Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 235 dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya

tolak ukur prestasi belajar. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam bagian ini menurut Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., h. 235-236 mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit.
- 7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
- 8) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- 9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 10) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- 11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan,

- dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- 12) Kesehatan yang kurang baik.
 - 13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
 - 14) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
 - 15) Tidak ada motivasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya: "Metode Belajar dan Kesulitan–Kesulitan Belajar" (Bandung: Tarsito, 1975), h. 139-142 menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu:

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti perkuliahan, artinya mengerti apa yang dikuliahkan.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

- a) **Faktor Keluarga**, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti)
- 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan.
- 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
- 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- 6) Perhatian keluarga yang tidak memadai.
- 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
- 9) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

b) **Faktor sekolah**, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik.
- 2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- 3) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- 6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 7) Alat/media yang kurang memadai.
- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.

- 12) Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
- 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c) Faktor Masyarakat Sekitar

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (*minimal brain dysfunction*).

b. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan

mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. **Pengertian**

Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*" mengemukakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya sebagai berikut:

- ***Learning Disorder*** (Ketergantungan Belajar). Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan dengan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki
- ***Learning Disabilities*** (ketidakmampuan belajar). Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya
- ***Learning Disfunction*** (ketidakfungsian belajar).

Menunjukkan gejala di mana proses belajarnya tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya

- **Under Achiever**(Pencapaian Rendah). Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah
- **Slow Learner**(Lambat belajar). Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

b. Kegagalan Dalam Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa:

Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*). Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing-grade, grade-standar-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan); murid ini dapat digolongkan ke dalam "*lower group*".

- Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensinya, bakat ia ramalkan (*predicted*) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan, termasuk

penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm referenced*), maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*”

- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*materly learning*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid ini dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*” atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulangan (*repeaters*)

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: “*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*”, mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria kesulitan belajar sehingga dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidika. Tujuan pendidikan masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional) yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan yang masih umum dikhususkan (dijabarkan) menurut lembaga pendidikannya menjadi tujuan Institusional yaitu merupakan tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing

mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah.

Untuk mencapai tujuan Institusional, diperlukan adanya sarana-sarana yang berujud kegiatan kurikuler, dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran, mengandung ketentuan-ketentuan pokok dari kelompok-kelompok pengetahuan (bidang studi).

Tujuan kurikuler ini dijabarkan lagi menjadi tujuan Instruksional yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, anak murid yang mendapat hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar, diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum maupun Tujuan Instruksional Khusus.

Hasil belajar yang dicapai akan merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan “distribusi normal” seseorang dikatakan berhasil, jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus

dicapai. Teknik yang dapat dipakai ialah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

2) Perbandingan Antara Potensi Dengan Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejauh mana anak dapat mewujudkan potensinya. Murid yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat aktu kemampuan murid melalui pengamatan yang sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3) Kedudukan Dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya akan merupakan dalam pencapaian hasil belajar. Secara statistik, murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya. Melalui teknik ini guru dapat mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking). Mereka yang menduduki sebanyak 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar.

Teknik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka di bawah nilai rata-rata kelas, dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setiap mata pelajaran.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut (teknik ranking dan perbandingan rata-rata kelas) maka guru dapat mengetahui murid-murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4) Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Selanjutnya gejala kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling interaksi satu dengan lainnya.

d. **Tingkat Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Murid**

Kualitas pengajaran yang baik ikut menentukan ketuntasan belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat pengajaran lebih praktis dan konkret menggunakan berbagai cara penguatan (*reiforcement*) yang akan banyak membantu meningkatkan penguasaan bahan oleh murid.

Dalam hal menggolong-golongkan kesulitan belajar, dalam bukunya: "Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus" Mulyadi mengatakan bahwa terdapat

sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi hampir mencapainya
- Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai atau karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik yang bersangkutan.
- Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

e. Identifikasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar pendapat Mulyadi dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” mengemukakan bahwa tujuan dari mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah menemukan murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menandai murid dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan posisi atau kedudukan murid dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Penilaian Acuan Patokan) untuk suatu mata pelajaran tertentu

Teknik yang dapat ditempuh antara lain :

- 1) meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam “*record academic*”. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut;
- 2) menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat

Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar :

- 1) mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu;
- 2) mengamati tingkah laku murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas;
- 3) berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui *check list* atau melalui kunjungan rumah;
- 4) mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.

Mulyadi (2010) dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu :

- 1) penilaian acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*) ;
- 2) penilaian acuan norma (*Norm Referenced Evaluation*).

f. Jenis dan Sifat Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan individu atau murid yang mengalami kesulitan belajar langkah selanjutnya adalah melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar sebagai berikut :

- Mendeteksi Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Tertentu
Dengan membandingkan angka nilai prestasi individu yang bersangkutan dari mata pelajaran yang lain yang diikutinya atau angka nilai rata-rata prestasi (*mean*) dari setiap mata pelajaran kalau kebetulan kasus ini adalah kelas, maka dengan mudah akan ditemukan pada mata pelajaran manakah individu atau kelas mengalami kesulitan.
- Mendeteksi pada Tujuan belajar dan Bagian Ruang lingkup bahan Pelajaran Manakah Kesulitan Terjadi
Dalam mendeteksi langkah ini dapat menggunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar. Dengan demikian dalam keadaan belum tersedia tes diagnostik yang khusus dipersiapkan untuk keperluan ini , maka analisis masih tetap dapat dilangsungkan dengan menggunakan naskah jawaban (*answer sheet*) ujian tengah semester atau ujian akhir semester.
- Analisis Terhadap Catatan Mengenai Proses Belajar
Hasil analisis empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran (absensi) kurang aktif dan partisipasi, kurang penyesuaian sosial sudah cukup jelas menunjukkan posisi dari kasus-kasus yang bersangkutan.

g. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar

Koestoer dalam bukunya yang berjudul:” *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (2002) berpendapat bahwa dalam mengidentifikasi sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni :

- 1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen, meliputi;
 - a) keterbatasan inteligensi;
 - b) hambatan persepsi dengan gejala umum diantaranya:

- tingkah laku yang aneh (*erotic*) dan tidak berguna tanpa sebab yang jelas,
- bereaksi lebih kasar (*violently or strongly*) dari pada biasanya,
- tidak dapat mengorganisasi kegiatan secara baik,
- mudah tersinggung oleh segala macam perangsangan kemarahan melebihi taraf kemarahan dalam keadaan biasa,
- membuat persepsi-persepsi salah, sering salah melihat atau mendengar sesuatu, f)terlalu banyak bergerak (*hyperactive*), sering berpindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara,
- menunjukkan kekacauan waktu bicara, membaca dan mendengar; 3) hambatan penglihatan dan pendengaran

2) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer, diantaranya

- masalah makanan;
- kecanduan (*Drugs*);
- kecapaian atau kelelahan.

3) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen, diantaranya

- harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak;
- konflik keluarga

4) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer, diantaranya

- ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami;
- kurangnya adanya motivasi.

c. Cara mengatasi kesulitan belajar:

a. **Pahami Cara Belajar Anak**

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Orangtua perlu secara rinci memahami kondisi terbaik anak untuk memahami sesuatu. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa anak sebenarnya mampu dengan adanya stimulan suasana atau kondisi tertentu. Orangtua tidak perlu memaksakan cara belajar yang dianggap oleh orangtua adalah benar. Anak perlu dituntun dan diajak berdiskusi menemukan cara belajar yang membuat mereka nyaman.

b. **Bekerjasama dalam Belajar**

Banyak orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak. Hal ini bukanlah hal baik dalam proses belajar. Anak yang terbiasa untuk melakukan hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak ketergantungan terhadap orang lain dan kurang bertanggungjawab. Orangtua hanya perlu menjadi teman belajar, bukan sebagai pengawas dan orang yang memaksakan kehendak terhadap anak. Ambillah peran sebagai teman belajar. Pecahkan masalah belajar, seperti kesulitan menalar matematika, dengan bersama-sama. Ajarkan anak secara perlahan.

c. **Bangun Suasana Belajar**

Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya situasi tidak nyaman saat belajar tidak hanya membuat anak sulit memahami, tetapi juga membuat anak takut. Orangtua yang baik dapat memfasilitasi anak untuk menemukan suasana terbaik. Faktor dukungan keluarga menjadi vital dalam proses ini. Sebisanya mungkin orangtua dapat terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak dengan tujuan membuat ketergantungan pada anak.

d. **Jauhkan anak dari Rasa Frustrasi**

Frustrasi dapat terjadi pada siapa pun, termasuk anak. Suasana tidak nyaman, tegang dan penuh ketakutan akan menjadi pencetus anak untuk mengalami frustrasi. Proses memahami pelajaran akan

menjadi kian sulit saat orangtua tidak kooperatif dan cenderung memaksa anak. Frustrasi menghambat anak untuk menalar dan belajar lebih lama. Orangtua perlu membantu anak menemukan jawaban atas rasa frustrasi ini. Anak perlu dijauhkan dari rasa putus asa dan frustrasi untuk memaksimalkan hasil belajar. Membantu belajar, membuatkan kegiatan penyalah belajar adalah beberapa deret hal yang dapat dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 3 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, dan
- kelompok ke dua mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa SMK.
- Kelompok ketiga mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah dan masyarakat sekitar.
- Hasil diskusinya kemudian dicarikan solusi (dari berbagai sumber) bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

F. Rangkuman

Pengertian kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi: faktor keluarga dan masyarakat sekitar.

Kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan: tingkat pencapaian tujuan, perbandingan antara potensi dengan prestasi, kedudukan dalam kelompok, dan tingkah laku yang nampak.

Cara mengatasi kesulitan belajar: pahami cara belajar anak, bekerjasama dalam belajar, bangun suasana belajar, jauhkan anak dari rasa frustrasi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kunci Jawaban KB 1

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. A

Kunci Jawaban KB 2

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. D

Kunci Jawaban KB 3

1. A
2. A
3. B
4. A
5. B
6. A
7. B
8. B

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia

KB 1

1. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek/ kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Pengertian tersebut menurut...
 - a. Sudirman
 - b. Hamzah B. Uno
 - c. Ron Kurtus
 - d. Sudarwan

2. Salah satu kegunaan memahami kemampuan awal siswa dalam pembelajaran adalah ...
 - a. Membantu guru dalam menentukan arah pengajaran harus diakhiri
 - b. Membantu guru dalam menentukan darimana pengajaran harus dimulai.
 - c. Membantu guru dalam membedakan arah pembelajaran
 - d. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan yang dimiliki siswa.

3. Kondisi awal siswa penting diketahui oleh guru, karena berguna dalam...
 - a. Pemilihan strategi pembelajaran
 - b. Menyeleksi persyaratan awal dalam pembelajaran
 - c. Menyeleksi siswa sebelum pembelajaran
 - d. Membedakan dalam pemilihan gaya belajar.

4. Contoh keunikan yang ada pada diri manusia adalah ...
 - a. Manusia berbeda dengan makhluk lain
 - b. Manusia adalah makhluk yang statis
 - c. Setiap perkembangannya memiliki karakter yang sama
 - d. Secara fisiologis akan menjadi makhluk yang dinamis.

5. Tujuan guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik adalah untuk ...
 - a. Menyeleksi tuntutan, minat, kemampuan , dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
 - b. Menyeleksi bakat, minat dan perkembangan peserta didik.
 - c. Pertimbangan guru dalam memilih cara penilaian siswa.
 - d. Menyeleksi perilaku dan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik adalah...
 - a. Streaming, Cluster, Banding, Mixed Ability
 - b. Streaming, Setting, upgrade, Mixed Ability
 - c. Streaming, Setting, Banding, lower Ability
 - d. Streaming, Setting, Banding, Mixed Ability

7. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran tertentu disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability

8. Ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability

9. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability

10. Ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya melalui model Setting, Banding, Streaming, dan banding disebut...
- Setting
 - Banding
 - Streaming
 - Mixed Ability grouping

KB 2

1. Pertimbangan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan mengajarkan materi keterampilan adalah...
 - Kematangan moral
 - Tingkat perkembangan fisik
 - Sosio-emosional
 - Kematangan intelektual
2. Matangnya organ reproduksi pada anak remaja, merupakan ciri perkembangan fisik secara...
 - Internal
 - Eksternal
 - Primer
 - Sekunder
3. Ciri perkembangan fisik yang muncul pada anak remaja ditunjukkan dengan....
 - pertambahan berat badan sangat cepat
 - adanya perkembangan hormon testosteron pada wanita
 - pertambahan tinggi badan sangat cepat
 - pertambahan berat badan sangat cepat

4. Perkembangan kognitif anak remaja umur 11 ke atas menurut J. Peaget berada pada tahap...
 - a. Formal operasional
 - b. Operasi konkret
 - c. Operasi abstrak
 - d. Pra operasi
5. Kemampuan berpikir formal anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang mengarah pada ...
 - a. Belum mampu menyusun hipotesis
 - b. Berpikir secara sistematis
 - c. Mampu melihat kenyataan
 - d. Mampu berpikir kongkrit
6. Tugas perkembangan anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
 - a. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
 - b. Belum mampu memilih dan menentukan jabatan
 - c. Memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin individu
 - d. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
7. Dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat SMK, seorang guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan sosio-emosional pada anak remaja yang ditandai dengan ...
 - a. Membentuk ikatan dengan keluarga
 - b. Menampakkan penampilan yang tak mau ditiru
 - c. Senang mengobrol.
 - d. Mulai ingin mandiri
8. Masalah sosio-emosional anak remaja dapat ditunjukkan dengan sikap...
 - a. sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti
 - b. mudah bergaul dengan teman lawan jenis
 - c. membuat gang yang merugikan dirinya sendiri
 - d. senang melawan pada guru.

9. Seorang guru perlu memahami penyebab anak remaja berperilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah ...
 - a. ingin mendapat pujian/pengakuan
 - b. tingkah laku ingin menunjukkan kekuatannya sendiri
 - c. mempertahankan keberadaannya.
 - d. banyaknya larangan yang dibuat oleh guru atau orang tua
10. Karakteristik pada anak remaja pada tingkat perkembangan moral dan spiritual ditunjukkan dengan:
 - a. pemikiran-pemikiran yang logis
 - b. berkembangnya sikap egoisme
 - c. perilaku mengikuti bayangan orang lain.
 - d. menunjukkan kepopuleran gang mereka.

KB3

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Yang berasal dari diri sendiri adalah: ...
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b. Perhatian keluarga yang tidak memadai
 - c. Kesehatan keluarga yang kurang baik
 - d. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga adalah: ...
 - a. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - b. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
 - d. Kurangnya penguasaan bahasa
3. Faktor dari sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah ...
 - a. Teman bergaul yang kurang baik.
 - b. Pribadi guru yang kurang baik.
 - c. Ketidakmampuan belajar siswa
 - d. Bimbingan penyuluhan tidak ada di sekolah.

4. Ketidakmampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar disebut...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
5. Proses belajar seorang murid terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan disebut:...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
6. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya dinamakan...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
7. Murid dikatakan gagagal dalam mewujudkan tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial disebut:...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
8. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjadi teman belajar siswa dinamakan...
 - a. Memahami cara belajar anak
 - b. Bekerjasama dalam belajar
 - c. Membangun suasana belajar
 - d. menjauhkan anak dari rasa frustrasi

Daftar Pustaka

Abin Syamsuddin Makmun, (1996), Psikologi Kependidikan, Bandung, Penerbit Rosda Karya.

Bandura, A. 1969, Principles of Behavior Modification.

Havighurst, Robert J.(1960), Human Development and Education, New York, Longmans Green and co.

Santrok, J.W. and Yussen, S,R. 1992 Wm, C Brown Pub. Dubuque.

Sumadi Suryabrata, (1988), Psikologi Kependidikan, Jakarta: CV Rajawali.

Sudarwan danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)

Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)

Wina Sanjaya, Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011)

George Boeree, Metode Pembelajaran dan Pengajaran, terjemah oleh Abdul Qadir Shaleh, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010)

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009)

Moh Zaen Fuadi, "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa", diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html>, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB

Materi Fisika, "Kemampuan Awal Siswa", diakses dari <http://dasar-teori.blogspot.com/2011/09/kemampuan-awal-siswa.html>, pada tanggal 5 Oktober 2013 pukul 15:30

Ready, Set(?), Go!

http://www.nordanglia.com/warsaw/images/doc_library/curriculum/overview/Jeremy_Ready_Set_Go_Final.pdf

Research Spotlight on Academic Ability Grouping
<http://www.nea.org/tools/16899.htm>



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016